

PTPN X *Magz*

MAJALAH INTERNAL TRIWULAN
Volume: 037 | Th-VIII
Edisi Liputan:
Juli - September 2020



GCG Tingkatkan Performa PTPN X

HALAMAN
16

KERJASAMA PTPN X & UMG HASILKAN TUJUH VARIETAS TEBU UNGGUL

HALAMAN
34

EKSPOR SWEET POTATOES MENINGKAT DI TENGAH PANDEMI



PT PERKEBUNAN NUSANTARA X

Jl Jembatan Merah No 3-11, Surabaya 60175 Jawa Timur, Indonesia
Telepon: (031) 3523143 (hunting) Fax: (031) 3523167
www.ptpn10.co.id | email: contact@ptpn10.co.id

 PT Perkebunan Nusantara X |  @ptpnx

Visi

Menjadi perusahaan agribisnis Nasional berbasis tebu dan tembakau yang unggul dan berdaya saing di tingkat Regional.

Misi

Sebagai perusahaan industri perkebunan terintegrasi yang berbasis tebu dan tembakau dalam memberikan nilai tambah (value creation) bagi segenap stakeholders dengan:

1. Menghasilkan produk perkebunan yang bernilai tambah serta berorientasi kepada konsumen.
2. Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul (operational excellence) melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tatakelola perusahaan yang baik;
3. Mengembangkan kapabilitas organisasi, teknologi informasi dan SDM yang prima.
4. Melakukan optimalisasi pemanfaatan aset untuk memberikan imbal hasil terbaik bagi pemegang saham.
5. Turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.

Kebijakan Mutu

Perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis nasional berbasis tebu dan tembakau berkomitmen untuk menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015, dengan:

- ★ Memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan ketentuan internal perusahaan PTPN X kepada seluruh unit usaha dan atau anak perusahaan PTPN X dalam rangka menghasilkan produk perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing tinggi demi peningkatan kepuasan pelanggan, stakeholder, dan shareholder.
- ★ Mendorong terwujudnya keunggulan proses kerja melalui efisiensi, diversifikasi, dan optimalisasi dilandasi corporate value: Sinergi, Integritas, Profesional (SiPro) dalam upaya meningkatkan daya saing dan sustainability dengan tetap mengedepankan keseimbangan dan kelestarian lingkungan.



tim Redaksi

PENANGGUNG JAWAB

Aris Toharisman

PEMIMPIN UMUM

Wakhyu Priyadi S

PEMIMPIN REDAKSI

Lutfil Hakim

REDAKTUR PELAKSANA

Cindy P Larashati
Maria Putri

DEWAN REDAKSI

IDG Indra Kusuma S
Maria Putri
Cindy P Larashati

SEKRETARIS REDAKSI

Cindy P Larashati

REPORTER

Sekar Arum Catur Murti
SAP Jayanti
Siska Prestiwati Wibisono

FOTOGRAFER

Akbar Insani

ARTISTIK

D Angger Putranto

KEUANGAN

Maria Putri

ALAMAT REDAKSI, IKLAN, SIRKULASI

PT Perkebunan Nusantara X
Jl. Jembatan Merah No. 3-11
Surabaya 60175
Telepon: (031) 3523143
Fax: (031) 3557574

email: redaksiptpnx@ptpn10.co.id



TETAP OPTIMIS

MASA depan ekonomi nasional makin buram. Bahkan mulai terasa gelap, akibat tekanan pandemi Covid-19 yang tidak jelas kapan berakhirnya. Menteri Keuangan Sri Mulyani bahkan telah menekan tombol sirine peringatan, bahwa Indonesia sangat berpeluang masuk jurang resesi ekonomi –jika pada kuartal III (2020) kembali mengalami pertumbuhan negatif, setelah kuartal II minus 5,32 persen.

Ketika konsep *new-normal* disiapkan dengan sedikit pelonggaran protokol –agar ekonomi bisa menggeliat, justru serangan Covid-19 kian mengganas. Dalam dua minggu saja ledakannya luar-biasa. Jika pada posisi 7 September (2020) tercatat 108.880 kasus positif Coronavirus, pada 21 September sudah menjadi 248.852 kasus. Beruntung pada pekan berikutnya naik agak lamban, yakni pada 26 September menjadi 271.339 kasus.

Hampir semua prediksi mengenai masa berakhirnya pandemi, tidak ada satu pun yang benar. Artinya kita semua makin tidak tahu, kapan virus ini akan berhenti mendera perekonomian nasional. Pada situasi terburuk, *economic growth* di kuartal III diprediksi bisa minus hingga 2 persen, karena tingkat konsumsi yang lemah. Pada kuartal II pun, meski ada program bansos, tingkat konsumsi juga minus.

Persoalannya bukan hanya pada daya beli saja yang rendah (di sisi *demand*), tapi di sisi suplai (produksi barang & jasa) –akibat pandemi– juga mengalami penurunan signifikan. Artinya dua sisi ekonomi (*supply-demand*) mengalami *shock* secara bersamaan. Sehingga perlu juga adanya penambahan program penguatan sektor produksi –terutama UMKM, selain program bansos untuk

penguatan daya beli masyarakat.

Pemerintah sebenarnya telah melakukan banyak langkah strategis sebagai antisipasi situasi ekonomi ke depan, termasuk mendorong dan memperluas *spend* belanja pemerintah, serta efektivitas program PEN yang akselerasinya cukup membantu menahan keterpurukan lebih dalam. Meski agak berat, pemerintah juga terbukti berhasil menjaga stabilitas sektor keuangan dan pasar investasi.

Memang secara teori, jika mengalami pertumbuhan ekonomi negatif hingga dua kali secara berturut-turut, sangat berpotensi terseret ke jurang resesi. Namun jika dilihat angka pertumbuhan (minus) pada kuartal III yang diprediksi masih

jauh lebih bagus dari kuartal II, maka sebenarnya arah penguatan ekonomi nasional sudah menuju ke situasi yang lebih baik.

Memang, sebagai penanggung-jawab sektor fiskal, Menkeu Sri Mulyani wajar memberikan sinyal kemungkinan beratnya perekonomian ke depan. Tapi jika dilihat dari langkah-langkah strategisnya dalam menata kebijakan stimulus, nampaknya perekonomian nasional masih akan selamat. Apalagi OJK mampu menjaga stabilitas sektor keuangan, serta peran Bank Indonesia dalam menjaga sektor moneter.

Sehingga tidak ada alasan bagi kita untuk tidak tetap optimis menatap ekonomi masa depan, sepanjang masing-masing kita tetap berpikir positif dan bekerja secara produktif –meski banyak tantangan di masa pandemi. Tetap menjaga profesionalitas, menjunjung tinggi prinsip GCG, dan berpegang teguh pada nilai-nilai dan sistem perusahaan yang *committed* terhadap *continuous improvement*, adalah kontribusi penting kita terhadap perbaikan perekonomian nasional. ■



AWARDED MAGAZINE



■ **emplasemen** | 01■ **varietas**■ **PERINGATAN HUT KE-75 RI****Direktur: Pandemi Tak Surutkan Semangat Kerja** | 06

Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-75 di PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X dilakukan secara virtual. Jika sebelumnya digelar secara meriah dan diwarnai lomba-lomba, kali ini peringatan dilaksanakan dengan lebih sederhana namun tetap tidak menyurutkan semangat semua karyawan untuk merayakannya.

Jajaki Perluasan Agroforestry di Ngawi | 08**Menteri Perdagangan Resmikan
Produksi ENA Milik PT Enero** | 09**Pastikan Stok Gula Aman, DPRD
Jatim Kunjungi PG Tjoekir** | 10

Untuk memastikan stok gula di Jatim aman saat pandemi COVID-19 masih berlangsung, Komisi B DPRD Jatim melakukan kunjungan kerja ke PT Perkebunan Nusantara X tepatnya di Pabrik Gula (PG) Tjoekir Jombang, pada Jum'at (24/7/2020).

PTPN X Bangun Jembatan untuk Akses Antar Desa | 12■ **SERTIJAB MANAJEMEN PTPN X****Tempatkan SDM Unggul di Posisi Strategis** | 13

Tantangan yang dihadapi PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X tidaklah mudah, apalagi di masa pandemi Covid-19. Guna meningkatkan kinerja perusahaan dan penguatan organisasi yang lebih efektif, efisien, serta kompetitif, manajemen melakukan strategi bisnis dengan menempatkan SDM unggul di tempat yang tepat.

**Komut PTPN X Puji Performance
Unit Kerja Perusahaan** | 14

Untuk kali pertama paska dilantik pada 14 April 2020 lalu, Wahyu Widodo Komisaris Utama PTPN X melakukan kunjungan kerja di seluruh unit usaha dan anak perusahaan. Selama berkunjung, Wahyu terus menggali informasi tentang kinerja dan performance PTPN X. Meskipun Wahyu Widodo menilai kinerja PTPN X sangat bagus namun dirinya berpesan untuk tidak terlena dan terus meningkatkan kinerja dan efisiensi, serta terus melakukan inovasi.

**Kerjasama PTPN X dan UMG
Hasilkan Tujuh Varietas Tebu Unggul** | 16

Upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman tebu di Jawa Timur terus dilakukan. Seperti yang dilakukan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X bersama Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG) dengan melakukan panen perdana 7 klon unggul harapan tanaman tebu di Desa Sambiroto Kabupaten Mojokerto, Sabtu (8/8/2020).

Holding Arahkan PTPN X Perkuat Pasar Gula Retail | 18

2020 adalah tahun penuh tantangan bagi PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X. Di tengah masa pandemik Covid 19 yang mengharuskan pembatasan kegiatan di seluruh nusantara dan menurunnya tingkat perekonomian nasional, Holding Perkebunan Nusantara menjadikan PTPN X sebagai pioneer produksi gula retail milik Negara yang harus mampu bersaing dengan produk serupa yang sudah terlebih dulu memenuhi pasar domestik.

Investasi Berjaya di Ajang 'MIS 2020' | 20

Kementerian BUMN mendorong generasi millennial untuk memberikan inovasi terbaik agar dapat berkontribusi lebih besar dalam ajang 'Millennial Innovation Summit (MIS) 2020. Tidak kurang dari 8640 inovasi dari 157 perusahaan peserta MIS 2020, dan Investasi milik PTPN X pun Berjaya di ajang MIS 2020 untuk kategori business strategy.

**PG Ngadiredjo Beri Bantuan
Rumah Burung Hantu ke Petani** | 22

Untuk menekan hama tikus yang merugikan petani, PG Ngadiredjo menyerahkan bantuan Corporate Social Responsibility (CSR) berupa pemasangan rumah Burung Hantu kepada para petani tebu di wilayah kerja Kras, Kediri.

36 **sukrosa****GCG Tingkatkan
Performa
PTPN X**■ **DIREKTUR PTPN X****GCG Bukan Sekadar Angka** | 40

Tahun 2020 membawa sejumlah perubahan dan tantangan bagi pelaku industri gula di tanah air. Secara internal, ada perubahan struktur organisasi di lingkungan BUMN Perkebunan. Sedangkan secara eksternal, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) gula masih harus menghadapi persaingan untuk mendapatkan bahan baku tebu. Belum lagi, pandemi Covid-19 yang melanda dunia.

■ **WAHYU WIDODO** | KOMISARIS UTAMA PTPN X**SDM Wajib Patuhi Prinsip GCG** | 42

Dalam menjalankan roda perusahaan, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X sudah sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Bahkan, hasil penilaian GCG PTPN di tahun 2019 oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sudah bagus. Namun, sebagai salah satu perusahaan milik negara, PTPN X masih memiliki pekerjaan rumah yang harus dikerjakan agar menjadi perusahaan yang memiliki daya saing di era persaingan bisnis yang semakin ketat.

**Pengelolaan GCG di PTPN X Masih Perlu
Penyempurnaan** | 46

PTPN X senantiasa menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada setiap aspek bisnisnya dengan mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* atau GCG).

■ **WAHYU WIDODO** | KOMISARIS UTAMA PTPN X**Jadi Rujukan Perbaikan Kinerja** | 46

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X harus terus ditingkatkan. Tidak hanya berorientasi nilai, GCG juga dijadikan rujukan untuk perbaikan kinerja perusahaan ke depan.





Novian Maulana Ketua Baru SPUK PTPN X Kantor Pusat | 24

Riuh kemeriahan penghitungan suara terdengar jelas di Hall Kantor Pusat PTPN X, sorak sorai para pendukung membuat suasana semakin semarak. Satu demi satu nama calon kandidat disebutkan untuk menghitung berapa total perolehan suara yang didapatkan.

PG Gempolkrep dan PT Enero Bagikan 1.468 Paket Sembako | 26

PPTPN X & Kejati Jatim Sepakati Kerjasama Pemanfaatan Lahan | 27

Guna menjaga pasok tebu yang cenderung berkurang, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X terus berupaya melakukan perluasan lahan tebu. Salah satunya melalui kerjasama sewa lahan milik Kejaksaan Agung yang berlokasi di Jawa Timur.



rendemen

PTPN X Siap
Implementasikan
Integrated
Management
System | 28

tebu

INVESTANI: Peluang Bisnis Menjanjikan | 30

Seperti memasuki sebuah labirin, permasalahan pasok Bahan Baku Tebu (BBT) ini terus selalu ada pada musim giling di sebagian besar pabrik gula milik negara terutama bagi PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X. Dengan adanya permasalahan yang terus ada, munculah ide dari tim Investani untuk menciptakan sebuah inovasi demi menyelesaikan masalah tersebut melalui sebuah platform yang disebut Investani. Ke depan, Investani tidak hanya bisa menjawab dan menyelesaikan masalah pasok BBT saja tetapi juga menjadi peluang bisnis yang sangat menjanjikan.



tunas

Ekspor Sweet Potatoes Meningkat di Tengah Pandemi | 34

Setelah pada tahun lalu sukses melakukan ekspor perdana sweet potatoes ke Jepang, PT Mitratani Dua Tujuh akan segera melakukan ekspor sweet potatoes dengan jumlah yang semakin meningkat dari tahun sebelumnya.



filter

SEPTO KUSWITJAHJONO

Sang Petarung Jalanan

48

Untuk bisa mencapai di posisi saat ini, bukanlah sebuah kebetulan atau pemberian secara cuma-cuma. Namun harus diraih dengan perjuangan, kerja keras serta semangat yang tidak pernah pudar. Memulai karir dari bawah dan memperkuat pondasi karir di PTPN X, Septo Kuswitjahjono pun bisa menduduki jabatan sebagai Senior Executive Vice President (SEVP) Business Support saat ini.

stetoskop

Wajah Baru Corona: Happy Hypoxia Menyerang Tanpa Gejala | 52

Penyebaran virus Corona di dunia belum menunjukkan tanda-tanda mereda. Di awal penularannya, penderita Covid-19 menunjukkan gejala seperti demam, batuk, dan pilek, atau pada kasus yang parah bisa menyebabkan sesak napas dan penurunan kesadaran akibat kekurangan oksigen. Saat ini, ada pula penderita COVID-19 yang tidak merasakan gejala apa pun.

nira

Lima Kudapan Korea yang Viral di Tengah Pandemi | 56

Tak hanya makanan tradisional, makanan dan minuman Korea kekinian yang viral pun semakin banyak bahkan menjadi tren.

okra

QA, Agent Of Change GCG | 60

Good Corporate Governance (Tata kelola perusahaan) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi.

prof-IT

Covid-19 Kawan Atau Lawan Teknologi? | 62

Aplikasi smartphone dan teknologi digital telah banyak digunakan dalam upaya menahan laju penyebaran virus SARS-COV2 yang selanjutnya menjadi pandemi dengan nama Covid-19. Bahkan kini sejumlah negara tengah mengembangkan aplikasi mereka sendiri.

KRISTALISASI

Kontroversi Pengawasan Perbankan | 64

Sebuah kontroversi datang dari Badan Legislatif (Baleg) DPR RI yang tengah membahas revisi (perubahan ketiga) Undang-Undang NO. 23 TH 1999 tentang Bank Indonesia (BI). Di tengah krisis ekonomi akibat tekanan pandemi Covid-19, Baleg mencoba mengutak-atik peran BI secara standar ganda. Satu sisi perannya ditambah, tapi di sisi lain independensinya dilemahkan.

LORONG ASPIRASI ...



PERINGATAN HUT KE-75 RI

Direktur: Pandemi Tak Surutkan Semangat Kerja



Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-75 di PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X dilakukan secara virtual. Jika sebelumnya digelar secara meriah dan diwarnai lomba-lomba, kali ini peringatan dilaksanakan dengan lebih sederhana namun tetap tidak menyurutkan semangat semua karyawan untuk merayakannya.

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

DIREKTUR PTPN X, Aris Toharisman mengatakan bahwa peringatan kemerdekaan RI kali ini terasa berbeda karena berada dalam situasi pandemi Covid-19. Meski demikian,

kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh pahlawan bangsa ini tetap harus disyukuri.

”Memang bukan merupakan tahun yang mudah. Kita dihadapkan pada banyak tantangan, kita dituntut untuk berubah termasuk dengan

terus mengedepankan penerapan protokol kesehatan selama menjalankan proses bisnis” kata Aris dalam sambutannya.

Bersamaan dengan musim giling 2020, ia mengapresiasi kinerja seluruh karyawan PTPN X yang mampu beradaptasi dengan situasi saat ini. Hal tersebut terlihat dari kedisiplinan dalam menjalankan protokol kesehatan, mengefektifkan kinerja dan koordinasi antar-unit dan bagian melalui aplikasi zoom, hingga evaluasi yang rutin dilakukan. Ia berharap, proses bisnis tetap berjalan dengan baik dan target-target dapat tercapai seoptimal mungkin.

Aris menyampaikan, tema perayaan HUT ke-75 tahun Kemerdekaan kali ini adalah ’Indonesia Maju’. Melalui tema tersebut terlihat bahwa kita dituntut untuk terus maju dan berjalan, serta mampu menjawab tantangan yang kian dinamis. ”Kita tidak boleh berdiam diri. Inovasi mutlak diterapkan, supaya kita dapat



terus meningkatkan kinerja dan menjawab permintaan pasar,” ujarnya.

Keseluruhan ikhtiar ini tentunya harus didukung dengan kontribusi dan komitmen dari masing-masing SDM.

Sebagai BUMN dengan *core business* industri gula, PTPN X dihadapkan pada kompleksitas persoalan Bahan Baku Tebu (BBT), mekanisme pemasaran gula, hingga harga gula. Ia mengajak seluruh karyawan untuk menjadikan tantangan-tantangan tersebut sebagai motivasi untuk bekerja lebih keras dan lebih cerdas.

“Saya yakin, PTPN X memiliki SDM-SDM yang unggul dan berdaya saing. Tantangan tersebut bukan untuk menyurutkan semangat kita, tapi untuk men-*challenge* agar meningkatkan kompetensi, loyalitas, dan saling berkolaborasi demi kemajuan perusahaan,” sambungnya lagi.

Acara peringatan HUT Kemerdekaan RI di PTPN X dibuka dengan Banjari yang seluruh personelnnya adalah karyawan PTPN X. Semua karyawan baik yang ada di kantor maupun sedang bekerja dari rumah (WFH) bersama-sama mengikuti



■ Acara peringatan HUT Kemerdekaan RI di PTPN X dibuka dengan Banjari yang seluruh personelnnya adalah karyawan PTPN X.

rangkaian acara melalui aplikasi Zoom. Setelah dihibur lantunan lagu-lagu dari Banjari dan sambutan direktur, acara dilanjutkan dengan tausiyah dan doa dari Ustadz Akhmad Arqom. Acara kemudian dilanjutkan dengan kuis serta undian berhadiah uang tunai.

Dalam kondisi seperti ini PTPN

X juga tidak lupa untuk peduli dan berbagi dengan sesama. Kepedulian diwujudkan dengan pemberian santunan kepada beberapa panti asuhan seperti Panti Asuhan Ibnu Sina Kertajaya, Hidayah Umat, Cahaya Umat Madani, Panti Asuhan Al Amin serta Panti Asuhan Muhammadiyah KH Achmad Dahlan. ■



■ Direktur PTPN X, Aris Toharisman memberikan potongan tumpeng ke pada SEVP Operation PTPN X, Dimas Eko Prasetyo dalam tasyakuran Peringatan HUT ke 75 Republik Indonesia di Kantor Pusat Surabaya, Senin (31/8/2020). Kegiatan tersebut diadakan secara virtual agar seluruh karyawan hadir secara online. Dalam dalam kesempatan tersebut seluruh jajaran berdoa berharap untuk keberhasilan giling dan perusahaan



■ Kunjungan Board of Management PTPN X ke Lahan Agroforestry Kedawak Selatan Ngawi

Jajaki Perluasan Agroforestry di Ngawi

■ LAPORAN: CINDY LARASHATI

SEBAGAI bentuk tindak lanjut MoU antara *Holding* Perkebunan Nusantara PTPN III (Persero) dengan Perum Perhutani dalam mengembangkan komoditas tebu dan jagung dengan memaksimalkan kawasan hutan tidak produktif seluas 130 ribu hektare, Direktur PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X, Aris Toharisman, SEVP Operation Dimas Eko Prasetyo, dan Komisaris PTPN X Arif Afandi melakukan kunjungan ke Kedawak Selatan, Sabtu (5/9).

Kunjungan ini juga dihadiri oleh Kepala Perum Perhutani Divre Jatim Oman Suherman dan Administratur KPH Ngawi Haris Suseno. Aris yang juga menjabat sebagai Ketua I *Organizing Committee* meninjau secara langsung potensi lahan di wilayah Kedawak Selatan tersebut.

Kerjasama dengan Perum Perhutani ini berlangsung sejak tahun 2016, dimana tahun 2019 telah

berjalan pada lahan seluas 315 Ha di yang tersebar di KPH Mojokerto, KPH Bojonegoro, dan KPH Jombang. Dalam menjalankan program Agroforestry ini, PTPN X turut memberdayakan masyarakat sekitar lahan untuk pengelolaan *on farm*. Sehingga kerjasama antara PTPN X dan Perum Perhutani mampu membuka lapang-

an pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.

“Adanya program Agroforestry diharapkan akan menambah luasan lahan tebu, yang nantinya akan mempengaruhi keajegan pasok Bahan Baku Tebu (BBT) setiap musim giling,” terang Edi Purnomo, Kepala Bagian Tanaman PTPN X. ■



Menteri Perdagangan Resmikan Produksi ENA Milik PT Enero



■ LAPORAN: MARIA PUTRI PARAMITHA

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X melalui Anak Usahanya PT Energi Agro Nusantara (Enero) terus berkomitmen untuk berinovasi guna menjawab tantangan pasar yang kian dinamis. Salah satunya dengan memproduksi Extra Neutral Alcohol (ENA) *grade* yang nantinya ENA *Grade* ini akan menyasar industri berbahan baku *pharma grade*, *food grade*, *industrial grade*, dan *fuel grade*.

Sebagai wujud komitmen tersebut, 29 Juli 2020 lalu PT Enero meresmikan operasional produksi ENA *grade*, Rabu (29/7) yang dihadiri

langsung oleh Menteri Perdagangan RI, Agus Suparmanto dan Direktur Utama *Holdering* Perkebunan, M. Abdul Ghani Jajaran *Board of Management* (BOM) PTPN X beserta Direksi PT Enero.

Aris Toharisman, Direktur PTPN X menyampaikan bahwa produksi ENA *grade* merupakan salah satu upaya hilirisasi dan diversifikasi yang dilakukan oleh perusahaan. Aris optimis bahwa operasional ENA *grade* akan membawa PT Enero semakin dikenal sebagai industri energi terbarukan.

Agus mengapresiasi segala upaya yang dilakukan PTPN X dan

PT Enero untuk terus berinovasi. Ia juga mendorong agar PT Enero bisa menembus pasar ekspor. “Saya mengapresiasi proses hilirisasi dan diversifikasi yang dilakukan oleh PT Enero. Harapannya supaya Enero dapat melakukan pelepasan produk ke pasar ekspor,” tutur Agus dalam sambutannya.

“Adanya produksi ENA *Grade* akan memperluas jangkauan pasar PT Enero. Sehingga jika ada kebutuhan segala jenis etil alkohol akan mampu dipenuhi oleh PT Enero,” ujar Aris Toharisman, Direktur PTPN X.

Untuk menunjang operasional, PT Enero juga melakukan modernisasi pabrik meliputi modifikasi dan penambahan peralatan untuk meningkatkan efisiensi produksi. Selain itu PT Enero juga akan meningkatkan keberagaman produk, seperti memproduksi Technical Alcohol 96,5% untuk industri spiritus, *Food Grade* CO² dengan kapasitas 50 ton/hari, dan sebagainya.

Inovasi lain PT Enero adalah dengan mengembangkan produk turunannya berupa *hand sanitizer* dengan nama dagang Caryz. Caryz telah teruji klinis dari laboratorium eksternal yang direkomendasikan Kementerian Kesehatan RI serta telah memenuhi persyaratan WHO dengan kadar alkohol +75%.

Kapasitas produksi *handsanitizer* Caryz yang dihasilkan adalah 30.000 liter/hari. Angka tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar dalam menanggulangi penyebaran COVID-19. ■





■ Rombongan Komisi B DPRD Jatim bersama Manajemen PTPN X di depan gedung Graha Karya PG Tjoekir

Pastikan Stok Gula Aman, DPRD Jatim Kunjungi PG Tjoekir

Untuk memastikan stok gula di Jatim aman saat pandemi COVID-19 masih berlangsung, Komisi B DPRD Jatim melakukan kunjungan kerja ke PT Perkebunan Nusantara X tepatnya di Pabrik Gula (PG) Tjoekir Jombang, pada Jum'at (24 /7/2020).

■ LAPORAN: **SEKAR ARUM C.M**

ROMBONGAN yang dipimpin oleh Ketua Komisi B, Alyadi Mustofa tersebut disambut secara langsung oleh SEVP Operation PTPN X, Dimas

Eko Prasetyo dan jajaran di Gedung Pertemuan PG Tjoekir.

Tujuan kunjungan Komisi Bidang Perekonomian DPRD Jatim ke PG Tjoekir adalah untuk melihat apakah produksi gula PG Tjoekir masih ber-

jalan dengan baik serta meninjau stok gula yang ada apakah masih bisa memenuhi kebutuhan pasar terutama di masa pandemi.

“Kami ingin mengetahui permasalahan yang terjadi terutama di tengah pandemi seperti ini, serta memastikan stok gula agar dapat memenuhi kebutuhan gula di Jawa Timur sehingga bisa menopang kebutuhan pangan secara regional maupun Nasional,” kata Ketua Komisi B DPRD Jatim Alyadi Mustofa usai kunjungan di PG Tjoekir Jombang.

Tak hanya itu, kegiatan ini juga ditujukan untuk menentukan strategi peningkatan produksi dan produktivitas gula BUMN di Jawa Timur khususnya di PTPN X serta pemecahan solusi agar seluruh pabrik gula BUMN maupun swasta mampu bersaing secara adil.

“Dengan permasalahan yang telah dijabarkan tadi, ini jelas menunjukkan persaingan yang tidak sehat karena pabrik gula milik swasta tidak



■ SEVP Operation PTPN X, Dimas Eko Prasetyo (kanan) memberikan penjelasan.

boleh serta merta membeli hasil panen petani tebu tanpa memikirkan pabrik gula Tjoekir yang selama ini telah membina petani tebu di Jombang dengan susah payah,” tegas politisi asal Madura ini.

Selanjutnya terangnya, ke depan Komisi B akan segera mengundang pihak pabrik gula swasta untuk menyampaikan visi dan misinya dan mempunyai program binaan untuk petani tebu.

“Kami akan memanggil pihak pabrik gula swasta yang ada di Jawa Timur. Kami akan melakukan dengar pendapat agar nantinya bisa ditentukan jalan keluar agar persaingan yang ada bisa secara *fair* dan sehat,” kata Aliyadi.

Ditambahkan, namun jika Pabrik Gula milik swasta tersebut seenaknya sendiri tanpa mengikuti tatanan gula yang ada, maka jangan salahkan komisi B DPRD Jatim akan merekomendasikan sanksi untuk pencabutan izin usaha.

Dukungan baik dari Aliyadi dan Komisi B DPRD Jatim disambut baik oleh SEVP Operation PTPN X, Dimas



■ Ketua Komisi B DPRD Jatim, Alyadi Mustofa (tengah) memberikan dukungan.

Eko Prasetyo. Menurutnya hal ini mampu menjadi pelecut semangat PTPN X untuk terus optimis menghadapi segala tantangan dan permasalahan yang ada pada saat ini.

“Seperti diketahui persaingan antar pabrik gula memang makin kompetitif. Persaingan bertambah sengit karena tidak diimbangi dengan *suplay* dengan kebutuhan. Untuk itu

dukungan yang diberikan Komisi B DPRD Jatim sangat kami apresiasi. Dan semoga ada titik temu untuk permasalahan ini karena seperti diketahui bahwa PTPN X selalu berusaha memberikan kontribusi terbaik untuk pasokan bahan baku gula tidak hanya untuk Jawa Timur saja namun juga untuk kebutuhan nasional,” pungkasnya. ■



■ Cinderamata dari Komisi B DPRD Jatim untuk PTPN X



PTPN X Bangun Jembatan untuk Akses Antar Desa

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X ikut membantu terbukanya akses transportasi dengan membangun jembatan bagi warga yang berada di Desa Ngaringan, Kecamatan Gandusari yang berada di Wilayah HGU Ngusri. Dengan adanya jembatan ini diharapkan dapat ikut membawa kelancaran bagi perekonomian masyarakat di sekitarnya. Realisasi penyerahan CSR dilakukan langsung oleh Direktur PTPN X, Aris Toharisman bersama SEVP Operation, Dimas Eko Prasetyo.

Direktur PTPN X Aris Toharisman mengatakan, jembatan dibutuhkan karena di wilayah tersebut terbentuk sungai baru akibat terjadinya anomali iklim sehingga menyebabkan curah hujan tinggi. "Jalan dan jembatan adalah sumber kemakmuran. Infrastruktur yang ada ini akan mampu menumbuhkan perekonomian rakyat karena aksesnya semakin lancar," ujar Aris seraya menambahkan bahwa dalam pembangunan jembatan ini juga mendapat dukungan dari beberapa pihak.

Ia berharap jembatan tersebut dapat memberikan manfaat dan barokah bagi masyarakat. "CSR merupakan tanggung jawab kami untuk memberikan dukungan ke masyarakat. Saya harap kita bisa bersama-sama menjaga jembatan ini sehingga manfaatnya bisa terus kita ra-

sakan. Kami juga mohon doa restunya agar kinerja PTPN dan PG Ngadiredjo bisa semakin meningkat," kata Aris.

GM PG Ngadiredjo Abdul Munib menambahkan, pengerjaan jembatan dilakukan oleh PTPN X bekerjasama dengan petani besar. "Biaya untuk membangun jembatan ini sebesar Rp 74 juta. Di mana dari dana CSR kita Rp 50 juta dan sisanya dari petani besar yang ada di sini," jelasnya.

Lahan HGU Ngusri dibeli PTPN X sejak tahun 2019 dengan total luasan 298 Ha. Semula, tanaman tebu hanya ditanam di lahan dengan luasan 70 Ha sedangkan sisanya ditanami kopi, karet dan pohon sengon. "Sekarang justru sebagian besar tebu. Seluas 104,7 Ha ditanami tebu dan kami sekarang mengarah ke 130 Ha dari rencana semula 150 Ha. Luasan tanam tebu tidak kami laksanakan sesuai rencana awal karena ada risiko longsor sehingga kami cuma akan mengerjakan lahan yang datar," papar Munib.

Di lahan tersebut juga sudah dilakukan panen perdana pada tahun 2020. Untuk ratoon menghasilkan 75 ton dan PC 70 ton.

Kepala Desa Ngaringan Agus Triajanto pada kesempatan yang sama mengatakan, jembatan ini selain menghubungkan dua dusun yaitu Dusun Lintang dan Dusun Sendangrejo juga merupakan jalan alternatif bagi warga ke desa tetangga. ■



SERTIJAB MANAJEMEN PTPN X

Tempatkan SDM Unggul di Posisi Strategis

Tantangan yang dihadapi PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X tidaklah mudah, apalagi di masa pandemi Covid-19. Guna meningkatkan kinerja perusahaan dan penguatan organisasi yang lebih efektif, efisien, serta kompetitif, manajemen melakukan strategi bisnis dengan menempatkan SDM unggul di tempat yang tepat.



■ LAPORAN: SISKA PRESTIWATI

PADA tanggal 12 agustus 2020, Direktur PTPN X, Aris Toharisman melantik sejumlah pejabat puncak di Ruang Kresna Kantor Pusat PTPN X. Keputusan untuk melakukan perombakan tidak lain untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan penguatan organisasi yang lebih efektif, efisien, serta kompetitif. Serah terima jabatan

ini dihadiri langsung oleh Direktur, SEVP, dan seluruh Kepala Bagian di PTPN X.

“Adanya perubahan struktural merupakan salah satu kesempatan yang baik untuk bisa berkembang di bidang masing-masing,” ujar Aris Toharisman, Direktur PTPN X.

Tak lupa, Aris Toharisman juga mengucapkan selamat pengembalian jabatan baru. Diharapkan dapat me-

megang amanah dan memberikan terobosan yang inovatif.

Perombakan tidak hanya terjadi di tingkat pejabat puncak saja, di awal September 2020, PTPN X kembali merombak personilnya di posisi SEVP Business Support. Sebelumnya, posisi SEVP Business Support ditempati oleh Slamet Djumantoro, kini ditempati oleh Septo Kuswitjahjono, yang sebelumnya menjabat sebagai SEVP Business Support PT Nusantara Medika Utama.

Diharapkan dengan adanya perombakan di Jajaran *Board of Management* (BOM) di lingkungan PTPN X dapat membawa semangat baru untuk perusahaan dan unit usaha. Aris Toharisman selaku Direktur PTPN X meyakini bahwa kemampuan Septo khususnya di bidang keuangan akan membawa perusahaan ke arah yang lebih baik lagi.

“Kepada Pak Slamet kami mengucapkan terimakasih atas dedikasi yang diberikan di PTPN X. Untuk Pak Septo kami ucapkan selamat bergabung, semoga mampu membawa perusahaan ke arah yang lebih baik,” tambah Aris.

Acara serah terima jabatan yang dilakukan secara virtual ini dihadiri Direktur SDM Holding Perkebunan, Wing Antariksa dan Jajaran Komisaris PTPN X. ■



PEJABAT PUNCAK YANG DILANTIK

Suryanto, sebagai
Plt. Direktur PT Dasaplast Nusantara

Moh. Afif Fauzi, sebagai
SEVP PT Dasaplast Nusantara

Hera Hertantina, sebagai
Plt. Kepala Bagian Satuan Pegawai Intern

Sugiharto Bisri, sebagai
Kepala Bagian Pengadaan & Aset

Wakhyu Priyadi Siswosumarto,
merangkap Jabatan sebagai
Plt. Kepala Bagian Sekretaris Perusahaan & PKBL

Komut PTPN X Puji Performance Unit Kerja Perusahaan

Untuk kali pertama paska dilantik pada 14 April 2020 lalu, Wahyu Widodo Komisaris Utama PTPN X melakukan kunjungan kerja di seluruh unit usaha dan anak perusahaan. Selama berkunjung, Wahyu terus menggali informasi tentang kinerja dan performance PTPN X. Meskipun Wahyu Widodo menilai kinerja PTPN X sangat bagus namun dirinya berpesan untuk tidak terlena dan terus meningkatkan kinerja dan efisiensi, serta terus melakukan inovasi.



■ LAPORAN: SISKA PRESTIWATI

KOMISARIS Utama PTPN X Wahyu Widodo yang didampingi Komisaris Independen Arif Affandi bersama jajaran *Board of Management* PTPN X mengunjungi secara langsung Pabrik Gula (PG) Gempolkrep. Lebih dari satu jam, Wahyu Widodo bersama rombongan melihat langsung proses produksi gula yang merupakan core bisnis PTPN X, mulai dari tebu hingga menjadi gula kristal putih.

Setelah puas berkeliling PG Gempolkrep, Wahyu beserta rombongan pun mengunjungi PT Energi Agro Nusantara (Enero) yang letaknya berdampingan dengan PG Gempolkrep. Seperti di PG Gempolkrep, Wahyu Widodo pun berkeliling pabrik untuk melihat produksi bioetanol.

“Bioetanol ini merupakan sumber energi yang baru terbarukan, pasarnya sangat luas dan sangat menjanjikan,” ungkap Wahyu saat di PT Enero, Mojokerto (25/7).

Kunjungan hari pertama ditutup dengan berdiskusi bersama *Board of Management* (BoM) PT Nusantara Medika Utama (NMU) terkait kinerja rumah sakit.

Pada hari kedua, Wahyu melihat proses pengelolaan tembakau, mulai dari lahan hingga gudang pengering dan pengolahan di Kebun Ajong Gayasan dan Kebun Kertosari.

Tak hanya melihat itu, Wahyu juga sempat berkunjung ke Industry Bobbin dan melihat proses pembuatan cerutu yang masih dilakukan dengan cara manual. Selama berkunjung disana, Wahyu juga mendapatkan informasi bahwa tembakau milik PTPN X merupakan komoditi ekspor yang sangat diminati oleh pasar Eropa dan lainnya.

“Sebagai komoditi ekspor, tembakau milik PTPN X bisa menjadi penyumbang devisa bagi Negara. Untuk itu, seluruh karyawan tembakau harus terus semangat dan menghasilkan tembakau kualitas dunia yang sudah terkenal dan sudah memiliki pasar di mancanegara,” jelasnya.

Setelah melihat proses di unit tembakau, Wahyu bersama rombongan melanjutkan kunjungan ke PT Mitratani Dua Tujuh yang juga ber-



lokasi di Jember. Wahyu pun melihat proses produksi edamame, okra, dan *sweet potato* yang menerapkan standar makanan internasional. Lagi-lagi, Wahyu berdecak kagum dan mengapresiasi kinerja PT Mitratani Dua Tujuh karena keberhasilannya menembus pasar ekspor.

“Saya sangat mengapresiasi karena produk-produk anak perusahaan PTPN X mampu menjangkau pasar internasional,” terang Wahyu.

Pada tanggal 28 Juli 2020 merupakan hari terakhir dari rangkaian kunjungan Komisaris Utama PTPN X dan PG Pesantren Baru menjadi lokasi terakhir. Seperti kunjungannya sebelumnya, Wahyu pun melihat proses produksi yang ada di dalam PG Pesantren Baru.

“Terus tingkatkan kinerja dan jangan terlena dengan keberhasilan. Terus berinovasi dan tingkatkan efisiensi,” tutur Wahyu sebelum meninggalkan PG Pesantren Baru dan kembali ke Jakarta.

Di tempat yang sama, SEVP Operation PTPN X, Dimas Eko Prasetyo, ST mengatakan Ini adalah kunjungan kerja pertama kali, Komisaris Utama PTPN X Wahyu Widodo. Selama tiga hari, Wahyu Widodo mengunjungi dan melihat proses produksi baik unit usaha maupun anak perusahaan.

“Pesan beliau apa yang sudah berjalan dengan baik harus terus ditingkatkan kinerjanya, terus mencari peluang baru, terobosan baru dan inovasi baru. Tidak lupa untuk meningkatkan *performance* perusahaan, meningkatkan produktivitas, meningkatkan efisiensi dan terus mencari peluang untuk produk baru,” jelas Dimas.

Khusus untuk gula *retail*, sambung Dimas, Komisaris Utama PTPN X mengatakan bahwa gula *retail* memiliki prospek ke depan yang sangat bagus. Maka Komut berpesan untuk mencari skema *marketing* yang terbaik agar bisa merealisasikan target-target yang ada. ■





Kerjasama PTPN X dan UMG Hasilkan Tujuh Varietas Tebu Unggul

Upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman tebu di Jawa Timur terus dilakukan. Seperti yang dilakukan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X bersama Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG) dengan melakukan panen perdana 7 klon unggul harapan tanaman tebu di Desa Sambiroto Kabupaten Mojokerto, Sabtu (8/8/2020).

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

VARIETAS baru tersebut ditanam di lahan seluas 1.455 Ha. Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Timur Heru Tjahjono menyampaikan optimismenya dengan hasil panen tersebut. Sebab 7 klon tersebut memiliki potensi rendemen sampai 10 persen, lebih tinggi dibandingkan panen sebelumnya yang hanya mencapai 7 - 8 persen.

Dinas Perkebunan Provinsi Jatim mencatat, luasan area tebu di Jatim seluas 180 ribu hektar itu mampu menghasilkan panen sebanyak 12,9 ribu ton. Sedang kebutuhan gula mencapai 19 ribu ton. Artinya masih ada kekurangan. "Dengan adanya



panen perdana dengan luasan lahan yang semakin sempit namun memiliki kualitas yang bagus saya yakin akan memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat Jatim,” ujarnya.

Panen Perdana 7 Klon Tanaman Tebu sendiri, sebut Sekdaprov Heru, berkat dukungan dan partisipasi seluruh *stakeholder*, utamanya PTPN X dan UMG. “Mudah mudahan jika ini bisa digerakkan di seluruh Jawa Timur tentunya kebutuhan gula hasil dari panen tebu ini akan meningkat,” ungkapnya. Ia berharap, hasil panen 7 klon tanaman tebu di Jatim tersebut menjadi awal kebangkitan peningkatan kesejahteraan tebu di Jawa Timur.

Heru pun menegaskan, Pemprov Jatim melalui Dinas Perkebunan senantiasa akan terus memfasilitasi segala kebutuhan para petani tebu. Dirinya berharap, para petani tebu tidak menjadi buruh tani lagi. “Kami akan berupaya dan berkomitmen agar petani tebu di Jatim bisa makmur dan sejahtera. Jangan sampai petani tebu menjadi buruh tani. Maka, kami yakin dengan rendemen 10 ini bisa berlanjut di daerah lain di tengah keterbatasan luasan tanam,” ungkapnya.

Di tempat yang sama, SEVP Operasional PTPN X Dimas Eko Prasetyo mengatakan PTPN X berkomitmen untuk terus mengembangkan industri tebu baik secara *on farm* maupun *off farm*.

”Pada intinya memang industri gula bukan dibangun tiba-tiba ada di ujung jadi harus dibangun bersama-sama mulai dari awal. Nah ini bagaimana mencari tebu dengan produktivitas paling unggul. Jadi PTPN X secara korporasi tetap berkomitmen untuk membangun industri gula melalui pembinaan mulai dari awal, baik pencarian bibit unggul dengan kerjasama dengan berbagai lembaga riset, pembinaan kepada petani dan peningkatan produktivitas di dalam *on farm* maupun peningkatan efisiensi di *off farm*,” ujar Dimas dalam sambutannya.

Perbaikan dan inovasi yang dilakukan diharapkan selalu memberi-



kan peningkatan produktivitas atau kinerja secara korporasi yang nantinya bisa mendukung swasembada gula yang dicita-citakan oleh kita semua. ”Tahun tanam ini manajemen tidak hanya berusaha menghadirkan tebu dengan varietas yang lebih unggul, tetapi di kemudian hari tebu yang kita rawat mulai sekarang mampu juga menyokong target-target giling baik secara korporasi, Jatim maupun Indonesia,” katanya.

Sementara itu, Rektor Universitas Muhammadiyah Gresik, Prof. Setyo Budi mengatakan, panen padi di Mojokerto ini memiliki potensi bobot

tebu sebesar 150 ton/hektar. Namun ada juga rendemennya mencapai 12. Maka, jika dikonversikan totalnya bisa mencapai 12-15 ton per hektar. Tebu yang dipanen dari Kebun Sambiroto ini berikutnya akan digiling di PG Gempolkrep.

Hasil dari 7 klon varietas tebu ini nantinya harus diuji sesuai karakter wilayah di Jatim mana wilayah yang tepat. “Oleh karena itu, kami membutuhkan dukungan dari Pemprov Jatim melakukan kerjasama dengan PTPN X dan UMG, sehingga hasil panen selanjutnya bisa mencapai hasil yang maksimal,” ungkapnya. ■



Holding Arahkan PTPN X Perkuat Pasar Gula Retail

2020 adalah tahun penuh tantangan bagi PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X. Di tengah masa pandemik Covid 19 yang mengharuskan pembatasan kegiatan di seluruh nusantara dan menurunnya tingkat perekonomian nasional, *Holding* Perkebunan Nusantara menjadikan PTPN X sebagai *pioneer* produksi gula retail milik Negara yang harus mampu bersaing dengan produk serupa yang sudah terlebih dulu memenuhi pasar domestik.

■ LAPORAN: SISKA PRESTIWATI

PEMERINTAH terus mencari jalan agar masyarakat mudah dalam memenuhi kebutuhannya khususnya kebutuhan Sembilan bahan pokok (Sembako). Di masa pandemi Covid-19 ini harga sembako terus merangkak naik, khususnya gula yang sempat melambung dari harga eceran tertinggi (HET) yang sudah ditetapkan.

Sebagai perusahaan Negara, maka Holding Perkebunan Nusantara yang membawahi seluruh PTPN Gula di tanah air pun menetapkan keputusan untuk merambah pasar *retail*. Dimana, selama ini pasar *retail* sudah terlebih dahulu dikuasai oleh kompetitor gula.

Untuk memastikan jalannya rencana *holding*, maka Direktur Pemasaran Holding Perkebunan,

Dwi Sutoro bersama SEVP Business Support PTPN X Slamet Djumantoro meninjau produksi gula *retail* PTPN X di PG Pesantren Baru, Kediri, Selasa (18/08).

Selama di PG Pesantren Baru, Dwi Sutoro melihat proses produksi mulai dari meja tebu hingga proses pengeemasan dalam bentuk satu kiloan. Dengan kemasan yang menarik dan tidak kalah dengan kemasan produk kompetitor, Dwi Sutoro sangat yakin bahwa PTPN X yang dijadikan *pioneer* produksi gula *retail* Holding Perkebunan bisa melaksanakan dengan baik.

Dwi Sutoro menjelaskan sebagai Direktur Pemasaran Holding Perkebunan, dirinya ingin melihat dan memastikan apa yang sudah kita canangkan beberapa minggu lalu, bahwa PTPN Grup Holding akan serius dalam meluncurkan produk gula *retail* yang bisnisnya harus berkelanjutan dan berkesinambungan.

“PTPN X terutama PG Pesan-



tren Baru ini sebagai *pioneer* untuk menerapkan strategi ini. Kami sangat optimis bahwa gula *retail* kita akan bisa masuk ke pasar gula *retail* di Indonesia,” tegas Dwi Sutoro di PG Pesantren Baru.

Dwi Sutoro menambahkan walaupun PTPN Grup baru mulai untuk bermain di pasar gula *retail*, namun bila dilihat secara fundamental, PTPN sudah ratusan tahun di bidang gula. Di dalam gula *retail* ini penting untuk membuat kemasan yang menarik agar bisa bersaing dengan kompetitor.

“Ke depannya lebih bagaimana kita bisa menyakinkan bahwa kita bisa memproduksi dengan kualitas dan kuantitas yang harus selalu ada di sepanjang tahun, bukan hanya di musim giling saja, agar kita bisa benar-benar bersaing dengan produk sejenis di pasaran,” ungkapnya.

Masih menurut Dwi Sutoro, diharapkan PTPN X khususnya PG Pesantren Baru bisa terus melatih untuk meningkatkan kapasitasnya, mengingat pasar gula *retail* ini sangat besar. Tentu saja, di pasar yang sangat besar ini, diharapkan PTPN Gula Grup khususnya PTPN X bisa menggaet pasar besar dengan dengan porsi



yang besar pula.

“Intinya apa yang sudah kita punya sekarang ini untuk bisa dikembangkan dan ditingkatkan lagi. Sebab kita harus membantu pemerintah dalam menstabilkan harga gula sepanjang tahun,” ujarnya.

Kunjungan Direktur Pemasaran Holding Perkebunan yang selama dua hari berada di Kediri ini, tidak

hanya diisi dengan kunjungan ke PG Pesantren Baru untuk melihat kesiapan memasuki pasar gula *retail* saja tetapi di hari kedua kunjungan juga dimanfaatkan untuk mengunjungi beberapa *supermarket* di kota Getuk Pisang tersebut untuk memastikan bahwa gula yang dijual di pasaran sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yaitu Rp 12.500/kg. ■





Investani Berjaya di Ajang 'MIS 2020'

Kementerian BUMN mendorong generasi millennial untuk memberikan inovasi terbaik agar dapat berkontribusi lebih besar dalam ajang 'Millennial Innovation Summit (MIS) 2020. Tidak kurang dari 8640 inovasi dari 157 perusahaan peserta MIS 2020, dan Investasi milik PTPN X pun Berjaya di ajang MIS 2020 untuk kategori business strategy.

■ LAPORAN: SISKAPRESTIOWATI

VIDEO berdurasi sepuluh menit yang mengangkat permasalahan pasok bahan baku tebu merupakan pembuka untuk presentasi tim Investasi di ajang MIS 2020. Ini merupakan ajang yang baru kali pertama digelar oleh Kementerian BUMN. Dengan persiapan yang cukup singkat, tim investani PTPN X yang mewakili Holding Perkebunan Nusantara pun berjaya di ajang bergengsi nasional tersebut.

Kapten Milenial PTPN X, Desta Risdiyanto mengungkapkan bahwa Millennial Innovation Summit (MIS) 2020 adalah ajang temu inovasi dan penghargaan bagi para pekerja muda di lingkungan BUMN dalam mengakomodasi rencana strategis Kementrian

BUMN untuk menciptakan milenial yang professional, loyal, mampu berkolaborasi, berintegritas, serta visioner, terhadap inovasi, dan pengembangan bisnis.

Desta memaparkan MIS 2020 diadakan sebagai bagian dari rangkaian HUT ke-22 Kementerian BUMN. Tahapan MIS 2020 adalah Tahap I yaitu Pengumpulan Proposal Inovasi, Tahap II adalah Seleksi Internal Perusahaan untuk inovasi terbaik per perusahaan per kategori, untuk Tahap III adalah tahap kurasi terhadap total inovasi terbaik menjadi 30 inovasi seluruh BUMN, lanjut Tahap ke - IV adalah Panel Judgement dan Bootcamp Innovation, dan tahapan terakhir adalah presentasi 3 besar inovasi per kategori dan Inagurasi.

Sebelum investani milik PTPN X menjadi perwakilan Holding Perkebunan di ajang MIS 2020, jelas Desta, Investani harus bertarung dengan ratusan ide inovatif dari seluruh PTPN grup yang ada di bawah naungan *Holding Perkebunan*. Awalnya, PTPN X langsung mengirim 48 inovasi ke panitia MIS 2020, namun dalam perjalanannya ditetapkan bahwa satu BUMN atau holding hanya boleh mengirim satu karya inovasi untuk satu kategori.

"Akhirnya, *Holding Perkebunan* pun melakukan penyaringan dari ratusan karya inovasi. Investani terpilih untuk mewakili MIS 2020 untuk kategori *business strategy*, ada tiga kategori di Ajang MIS 2020, dua kategori lainnya adalah kategori *technology breakthrough* dan kategori *social innovation*," kata Desta yang sehari-hari menjabat sebagai Kepala Urusan Pengembangan SDM PTPN X.

Desta menambahkan terpilihnya Investani untuk mewakili *Holding Perkebunan* di Ajang MIS 2020 tidak lain karena Investani ini bukanlah sebuah inovasi yang baru tahap ide atau angan-angan saja, tetapi sudah dilakukan dan sudah ada hasil nyata yang bisa menambah benefit dan menjadi problem solving yang dihadapi setiap pabrik gula terkait dengan pasok bahan baku.

Total inovasi dalam kategori Business Strategy sejumlah 3398 inovasi dari semua BUMN. Setelah diseleksi oleh Panitia MIS 2020, Investani PTPN X yang mewakili Holding Perkebunan terpilih masuk dalam 10 besar inovasi Kategori Business Strategy.

Selanjutnya Investani berhak mengikuti tahap akhir kompetisi berupa Panel Judgement dan Bootcamp Innovation. Tim Investani PTPN X pun sudah mempersiapkan presentasi dalam bentuk power point untuk dikirim ke panitia. Namun, panitia merubah format presentasi dari power point menjadi presentasi dalam bentuk video dalam waktu kurang dari satu minggu.

"Tim pun bekerja keras, satu hari kami memanfaatkan untuk menggambil gambar dan satu hari untuk editing

dan memasukkan motion graphic. Video tersebut harus dalam bentuk HD dengan resolusi tinggi dan hanya berdurasi maksimal 10 menit untuk bisa mempresentasikan apa yang mau kita sampaikan,” paparnya.

Desta menjelaskan dalam presentasi video ini, di awal presentasi langsung menyajikan sebuah masalah dengan background motion graphic yang selama ini dihadapi oleh pabrik gula. Berangkat dari masalah tersebut, teretuslah Investani dan sudah diaplikasikan.

Di tahun pertama penerapan investani, masalah yang ada khususnya di PG Gempolkrep sudah bisa diatasi walaupun masih dalam jumlah kecil. Selain menjawab permasalahan pasok bahan baku, penerapan investani ini pun bisa memberikan keuntungan dalam bentuk rupiah yang jumlahnya tidak kecil.

“Video presentasi Investani ini bertarung dengan 30 video inovatif lainnya. Sebab untuk masing-masing kategori dibatasi 10 peserta saja,” imbuhnya.

Mengingat masih dalam masa Pandemi Covid 19, ungkap Desta, maka *Panel Judgement* dan *Bootcamp Innovation* ini dilakukan secara virtual. *Bootcamp Innovation* dilaksanakan selama 2 hari, yang diikuti oleh 30 inovator terpilih dan seluruh Kapten Milenial di masing-masing BUMN dan untuk *Panel Judgement* hanya diikuti oleh 30 inovator terpilih.

Juri dalam *Panel Judgement* adalah Prof. Ari Kuncoro (Rektor Universitas Indonesia periode 2019-2024,



Leontinus Alpha Edison (Co-Founder of Tokopedia), dan Rabin Indrajad Hattari (Special Advisor Kementerian BUMN)

Setelah menunggu beberapa lama paska *Panel Judgement*, PTPN X akhirnya mendapatkan kabar bahwa Investani PTPN X masuk dalam tiga besar dan harus datang ke Jakarta untuk mengikuti kegiatan Inagurasi MIS 2020 dan mempresentasikan langsung di depan Menteri BUMN Erick Tohir dan Wakil Menteri BUMN, Budi Gunadi Sadikin dan Kartika Wirjoatmodjo.

“Lagi-lagi waktunya sangat mepet, bagitu dapat kabar bahwa Investani lolos 3 besar Kategori Business Strategy beberapa jam kemudian kami langsung perjalanan ke Jakarta. Kami sangat bersyukur karena Bapak Aris Toharisman beserta jajaran Manajemen PTPN X dan Holding Perkebunan

sangat men-suport kami,” tutur Desta. Waktu di Jakarta, tim Investani juga berkesempatan mempresentasikan inovasi dihadapan Wing Antariksa yang tidak lain adalah Direktur SDM Holding Perkebunan).

Tiba waktu presentasi, ungkap Desta, masing-masing tim hanya diberi waktu lima menit untuk presentasi. Walau dengan waktu yang sangat terbatas, Tim Investani PTPN X pun berhasil menyajikan sebuah presentasi berdurasi lima menit dengan komposisi satu menit untuk video dan sisanya dalam bentuk power point.

Pada malam Inagurasi, diumumkan bahwa Investani PTPN X yang mewakili Holding Perkebunan dalam ajang MIS 2020 mendapatkan penghargaan sebagai second runner up. “Dengan berhasilnya Investani masuk tiga besar MIS 2020 untuk kategori Business Strategy, ini merupakan kebanggaan tersendiri dan menjadi support untuk seluruh karyawan PTPN X untuk terus berinovasi,” tandasnya.

Terkait keikutsertaan di ajang inovasi, Desta mengungkapkan SDM PTPN X sudah sangat terlatih. Sebab, di lingkungan PTPN X sudah digelar ajang inovasi sejak tahun 2018 lalu, dan ajang ini diselenggarakan setiap tahun. Pada tahun 2018, ajang inovasi memang dikhususkan untuk kaum milenial, namun di tahun 2019 dan tahun 2020, ajang ini boleh diikuti siapa saja, sebab sebuah inovasi tidak hanya dilahirkan oleh kaum milenial saja. ■



■ LAPORAN: SEKAR ARUM C.M

PG Ngadiredjo Beri Bantuan Rumah Burung Hantu ke Petani

Untuk menekan hama tikus yang merugikan petani, PG Ngadiredjo menyerahkan bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berupa pemasangan rumah Burung Hantu kepada para petani tebu di wilayah kerja Kras, Kediri.

PEMASANGAN rumah burung hantu ini bertujuan untuk mengurangi populasi hama tikus yang menyerang komoditas tanaman pangan termasuk tanaman tebu. Dan untuk menekan kerusakan tanaman tebu yang disebabkan oleh hama tikus tersebut.

Bantuan diserahkan langsung oleh General Manager PG Ngadiredjo, Abdul Munib. Dalam sambutannya dijelaskan bahwa pihaknya sangat mengapresiasi usulan CSR dengan pemberian bantuan pemasangan rumah burung hantu di area pertanian tebu. Ketika usulan ini datang, pihaknya langsung berkoordinasi dengan kantor pusat dan sesegera mungkin merealisasinya.

"Semoga bantuan ini membawa manfaat dan berkah untuk kita semuanya. Wilayah Kras turut serta dalam memasok Bahan Baku Tebu (BBT) yang sangat optimal untuk PG Ngadiredjo. Untuk itu kami akan terus menjaga kerjasama yang ada. Dan terima kasih kepada petani wilayah Kras yang telah merawat budidaya tebu dengan baik selama ini," jelas pria berkacamata tersebut.





Sementara itu, SEVP Operation PTPN X, Dimas Eko Prasetyo yang hadir dalam kesempatan tersebut berharap bahwa dengan bantuan yang diberikan dapat mempererat kemitraan antara PTPN X dengan petani dan bisa mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar. Untuk bantuan kali ini, pihaknya menggelontorkan dana CSR sejumlah Rp 26 juta yang disalurkan untuk pembuatan rumah burung hantu.

Tidak hanya di wilayah Kras saja, PTPN X juga akan memberikan bantuan serupa secara bertahap pada sembilan kecamatan lain di daerah Kediri dan Blitar. Total sejumlah 35 rumah burung hantu diharapkan mampu menjaga tanaman tebu dari serangan hama tikus.

“Pemasangan rumah Burung Hantu menjawab persoalan dari para petani karena hama tikus yang luar biasa merajalela. Semoga dengan bantuan ini menjadi solusi efektif bagi petani untuk serangan hama tikus,” ujarnya.

Agus Widodo, Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri yang juga hadir dalam kesempatan tersebut, mengucapkan terima kasih kepada PTPN X untuk program CSR yang dilaksanakan. Diharapkan



dengan adanya program tersebut dapat bermanfaat bagi para petani.

Burung hantu merupakan salah satu sarana untuk membasmi hama tikus. Hal ini dikarenakan burung hantu termasuk salah satu predator tikus. Satu burung hantu mampu memangsa beberapa ekor tikus setiap harinya. Satu burung hantu juga mampu menjaga serangan hama tikus dalam radius 10 kilometer dari sarangnya.

Tak hanya itu, suara burung hantu juga mampu mengusir kawanan tikus sehingga tikus enggan bersarang atau berkembang biak di wilayah yang terdapat burung hantunya. Dengan menurunkan hama tikus diharapkan dapat meningkatkan produksi bahan

baku tebu yang berkualitas. Dan dari segi biaya, menggunakan burung hantu untuk membasmi hama tikus biayanya jauh lebih rendah.

Sementara itu, Badrul, Kepala Desa Banjar Anyar, mengutarakan ucapan terima kasih atas bantuan yang diberikan. Bantuan ini sangat membantu dan menolong para petani yang terdampak oleh hama tikus yang makin tahun makin meningkat.

“Terima kasih atas bantuan dari PTPN X khususnya PG Ngadirejo karena bantuannya selalu bermanfaat seperti bantuan normalisasi saluran air yang juga diberikan oleh PG Ngadiredjo pada tahun 2018 lalu,” pungkasnya. ■

Novian Maulana Ketua Baru SPUK PTPN X Kantor Pusat

Riuh kemeriahan penghitungan suara terdengar jelas di Hall Kantor Pusat PTPN X, sorak sorai para pendukung membuat suasana semakin semarak. Satu demi satu nama calon kandidat disebutkan untuk menghitung berapa total perolehan suara yang didapatkan.

■ LAPORAN: SEKAR ARUM

SERANGKAIAN acara pemilihan Ketua Serikat Pekerja Unit Kerja (SPUK) Kantor Pusat digelar sejak tanggal 9 September hingga 16 September 2020. Pada 9 September 2020, dilakukan rekapitulasi angket usulan bakal calon ketua. Rekapitulasi tersebut menghasilkan empat kandidat calon yakni Novian Maulana dari Bagian PJB dan Aset, Dieas Mahendra dari Bagian Tanaman, Yudho Suryo N dari bagian Keuangan dan Akuntansi serta Suhadi dari Bagian

Renstra. Selanjutnya masing-masing kandidat memaparkan visi-misinya pada 11 September 2020.

Setelah proses pemaparan visi-misi, karyawan Kantor Pusat dapat memilih kandidat selama 3 hari berturut-turut, sejak 14 hingga 16 September 2020. Tepat pada Rabu (16/9) dilakukan penghitungan suara yang diperoleh. Hasilnya, Novian Maulana dari Bagian PJB dan Aset memperoleh sebanyak 100 suara, Dieas Mahendra dari Bagian Tanaman sebanyak 26 suara, Yudho Suryo N dari bagian Keuangan dan Akuntansi

sebanyak 34 suara serta Suhadi dari Bagian Renstra sebanyak 54 suara. Dengan total pemilih yakni 217 suara dan satu suara yang tidak sah. Dari hasil tersebut, nama Novian Maulana mutlak terpilih menjadi Ketua SPUK Kantor Pusat PTPN X.

Menurut Direktur PTPN X, Aris Toharisman yang hadir dalam acara tersebut mengungkapkan bahwa pemilihan ini adalah wujud nyata bahwa seluruh karyawan PTPN X sangat menjunjung tinggi demokrasi. Dimana wakil karyawan dalam hal ini Ketua Serikat Pekerja ditunjuk dan dipilih langsung oleh karyawan.

“Serikat Pekerja merupakan mitra kerja dari manajemen. Jadi, semoga Ketua yang terpilih dapat membawa kepercayaan dari karyawan dengan sebaik-baiknya. Saya berharap dengan kepemimpinan yang baru ini





bisa menjadi mitra manajemen dan menyukseskan program kerja sesuai tujuan perusahaan dan membuat situasi kerja yang aman, nyaman, tentram, dan kondusif,” terang Aris.

Dipaparkannya kembali, terciptanya hubungan industrial yang baik antara perusahaan dan karyawan adalah suatu keharusan, hal ini dikarenakan karyawan memegang peranan penting dalam perkembangan suatu perusahaan. Komunikasi, merupakan faktor penting untuk hubungan yang baik. Hal ini tentu dapat didukung dengan sinergitas yang baik antara serikat pekerja dan manajemen.

Sementara itu, Ketua SPUK Kantor Pusat PTPN X periode 2016 – 2020, Iwan Tuasela mengucapkan selamat kepada Ketua baru yang terpilih. Iapun berharap dengan terpilihnya ketua yang baru segala bentuk aspirasi karyawan dapat diakomodir dengan baik sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

“Seperti diketahui kondisi industri gula saat ini memang tengah lesu, namun sebagai karyawan kita tidak boleh berputus asa. Justru kita harus memberikan kinerja terbaik bagi perusahaan. Semoga dengan kepemimpinan yang baru SPUK Kantor Pusat PTPN X periode 2020 – 2025 bisa terus menjadi jembatan bagi aspirasi para karyawan dan juga manajemen perusahaan terutama dengan kondisi seperti saat ini,” ujarnya.

Novian Maulana, Ketua SPUK Kantor Pusat PTPN X periode 2020 – 2025 terpilih mengucapkan terima kasih kepada para karyawan yang sudah memercayakan amanah sebagai ketua kepada dirinya.

“Ini bukan hanya kemenangan untuk saya tapi juga kemenangan un-

tuk kita semua. Ini juga merupakan amanah dan kepercayaan yang cukup besar dari teman-teman semua untuk saya. Amanah ini sangat berat namun saya akan berusaha sebaik mungkin melakukannya,” terang Novian.

Ditambahkannya, sebagai Ketua SPUK Kantor Pusat PTPN X periode 2020 – 2025 terpilih, tentu dirinya tidak bisa bekerja sendiri. Oleh sebab itu, dia mengajak kepada semua karyawan PTPN X untuk berangkulkan dan bergandeng tangan bersama-sama menjalankan organisasi ini sebaik mungkin.

“Perusahaan yang sehat karyawan sejahtera, kami terus menghimbau kepada karyawan untuk terus berkontribusi, berkarya, bersinergi memberikan sumbangsih positif kepada perusahaan. Selain itu kami juga akan terus mengawal grading ini agar nantinya kontribusi karyawan bagi perusahaan mendapat nilai yang sesuai dengan effort kerja yang sudah dikeluarkan,” pungkasnya. ■



PG Gempolkrep dan PT Enero Bagikan 1.468 Paket Sembako



■ OLEH : CINDHY LARASHATI

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X melalui Pabrik Gula (PG) Gempolkrep menggelontorkan dana tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) sebesar Rp 157 Juta sebagai bentuk tanggung jawab sosial warga Desa Gembongan, Gedeg, Mojokerto. Dana CSR tersebut disalurkan berupa bantuan 1.468 paket sembako, berisi 2 Kg gula pasir, 2 liter minyak goreng, dan 5 Kg beras. Bantuan langsung diserahkan oleh GM PG Gempolkrep, Agus Minhandoko dan Direktur PT Enero, Izmirta Rachman, (16-17 September 2020).

“Sebagai bagian dari BUMN, kami memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat, khususnya yang berada di sekitar wilayah kerja kami. Untuk itulah paket sembako ini khusus kami bagikan untuk warga Desa Gembongan yang senantiasa mendukung eksistensi PG Gempolkrep dan PT Enero,” terang Agus

Minhandoko.

Sebelum pembagian sembako, manajemen PG Gempolkrep dan PT Enero secara kontinyu berkomunikasi dengan Kepala Desa Gembongan, Waras. Sehingga, manajemen dapat

mengetahui secara pasti kebutuhan warga Desa Gembongan. Harapannya, bantuan ini dapat meringankan beban masyarakat Desa Gembongan khususnya dalam menghadapi masa pandemi COVID-19 ini.

“Diharapkan bantuan ini dapat bermanfaat bagi warga Desa Gembongan. Selain itu, ini juga merupakan ucapan terima kasih kepada seluruh warga Desa Gembongan atas dukungannya selama ini, baik kepada PG Gempolkrep maupun PT Enero,” tambah Izmirta Rachman.

Seperti diketahui, PTPN X mempunyai 9 unit usaha pabrik gula yang tersebar dari Sidoarjo hingga Tulungagung, serta tiga kebun tembakau yang terletak di Jember dan Klaten yang secara rutin melakukan kegiatan CSR untuk masyarakat di sekitar wilayah kerjanya. Mulai dari, pembagian sembako, pembagian masker, bantuan perbaikan rumah ibadah, bantuan bencana alam, dan lain-lain. ■





PTPN X & Kejati Jatim Sepakati Kerjasama Pemanfaatan Lahan

Guna menjaga pasok tebu yang cenderung berkurang, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X terus berupaya melakukan perluasan lahan tebu. Salah satunya melalui kerjasama sewa lahan milik Kejaksaan Agung yang berlokasi di Jawa Timur.

■ OLEH : CINDHY LARASHATI

KERJASAMA tersebut ditandai dengan penandatanganan perjanjian sewa oleh Direktur PTPN X, Aris Toharisman dan Kepala Kejaksaan Tinggi Jatim, Mohamad Dofir, Senin (21/9). Lahan yang disewa seluas 47 Ha berlokasi di Desa Gading dan Desa Sumengko, Kecamatan Jatirejo, Mojokerto.

Kerjasama sewa lahan ini berlangsung selama lima tahun hingga 20 September 2025. Nantinya, lahan ini akan ditanam tebu yang pengelolaannya ditanangani langsung oleh Pabrik Gula (PG) Gempolkrep. PTPN X menargetkan mampu memproduksi 3.384 ton setiap kali masa panen, yang nantinya akan digilangkan di PG Gempolkrep.

“Adanya kerjasama ini tentunya akan menambah jumlah luasan lahan dari PTPN X, yang akan berdampak pada peningkatan ketersediaan tebu giling untuk PG PTPN X,” terang Aris Toharisman.

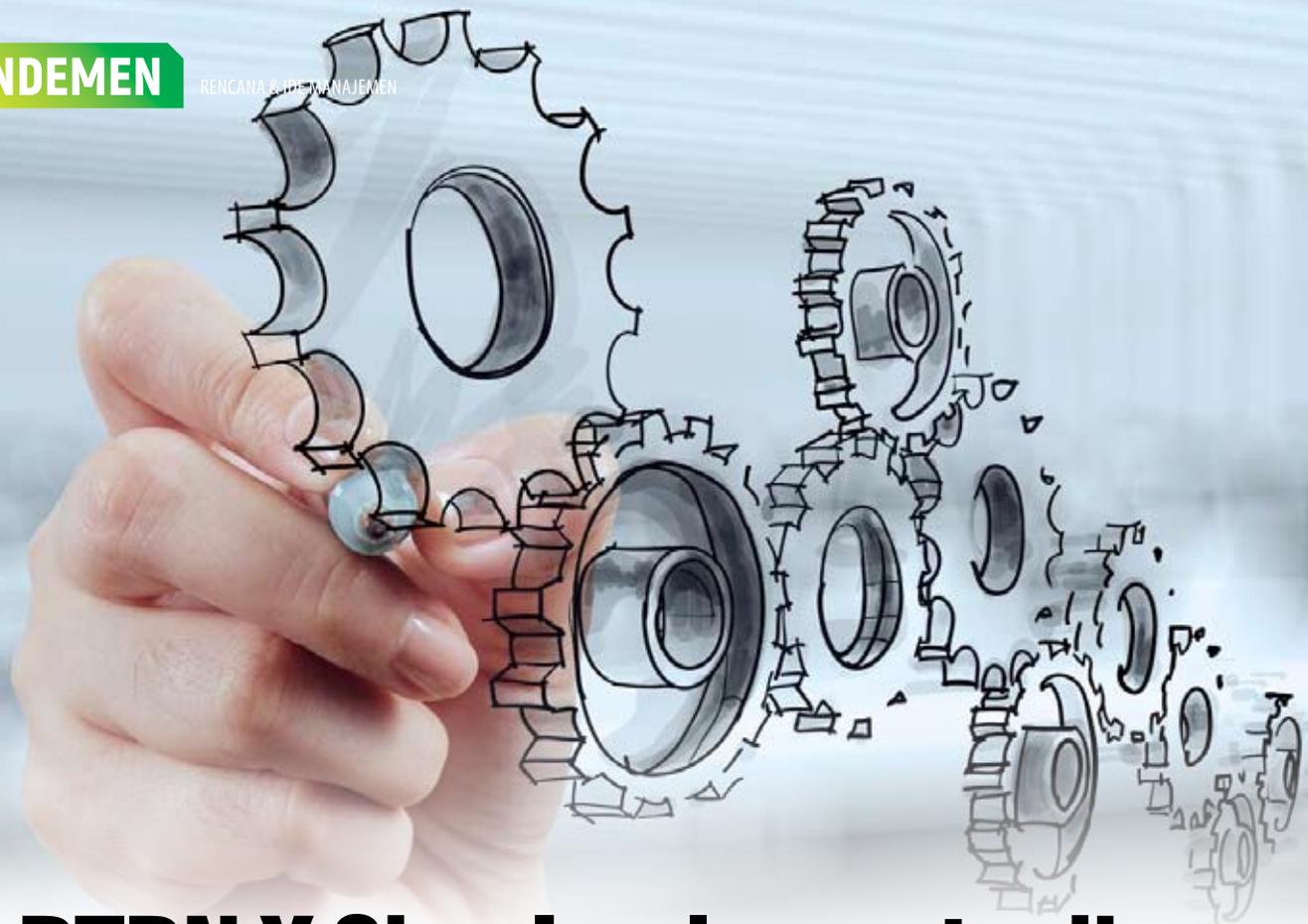


Aris optimis bahwa target-target on farm pada lahan ini akan tercapai. Tercapainya target tersebut juga akan meningkatkan target produksi PG Gempolkrep. Ini juga didukung dengan evaluasi dan perbaikan pabrik yang kontinyu guna menekan losses dan meningkatkan efisiensi proses.

Sebelumnya, sejak 2016 PTPN X juga telah menjalin kerjasama dengan Perhutani untuk program Agroforestry, dimana hingga saat ini area Perhutani yang sedang dikelola mencapai 724 Ha, tersebar di KPH Mojok-

erto, KPH Bojonegoro, dan KPH Jombang. Ke depannya, PTPN X akan terus meningkatkan kerjasama dengan beberapa pihak guna memperluas area tebu.

Aris juga mengharapkan agar seluruh perusahaan gula di Jawa Timur terus mengembangkan area tebu, mengingat tren penyusutan area terus berlangsung yang kemudian akan berdampak terhadap berkurangnya produksi gula di Jawa Timur. ■



PTPN X Siap Implementasikan Integrated Management System

Di era yang serba cepat seperti saat ini, semua perusahaan dituntut untuk memiliki sistem yang terintegrasi. Dengan sistem manajemen yang terintegrasi, maka efisiensi baik waktu maupun biaya bisa tercapai.

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

SEJAK tahun lalu, Holding BUMN Perkebunan sudah mulai mengembangkan IMS (Integrated Management System) dan meminta kepada semua anak usaha di bawahnya untuk mengimplementasikannya. Permintaan ini kemudian ditangkap oleh PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X untuk mulai melakukan persiapan dan menyusun semua prosedur hingga nantinya siap dilaksanakan sertifikasi IMS pada akhir tahun 2020.

Kepala Urusan Analisa Bisnis & Resiko, Saifullah Machrur D.K mengatakan, IMS adalah sistem manajemen yang mengintegrasikan semua sistem dan proses organisasi atau

perusahaan dalam satu kerangka lengkap, yang memungkinkan untuk bekerja sebagai satu kesatuan dengan tujuan terpadu atau terintegrasi. Penerapan sistem manajemen atau *management system* di perusahaan sudah menjadi prasyarat mutlak agar perusahaan tetap bisa *survive*.

Sistem manajemen yang diimplementasikan di PTPN X saat ini ada dua yaitu Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015. "Itu yang nanti akan diintegrasikan. Dengan adanya IMS, pengendalian sistemnya dilakukan tersentral di kantor pusat, termasuk juga untuk proses sertifikasinya," tutur Saiful.

Selain lebih efisien dari soal

waktu, tentu juga lebih hemat dari sisi biaya. Bahkan penghematannya bisa mencapai sepertiga dari biaya yang dikeluarkan untuk sertifikasi selama ini. "Jika sebelumnya sertifikasi dilakukan di masing-masing unit, dengan IMS nantinya akan digabung menjadi satu. Umur sertifikat seperti ISO kan tiga tahun dan tiap tahun hanya perlu dilakukan surveillancenya yang bisa diwakili oleh tiga PG. Jadi tahun pertama, tiga PG, tahun berikutnya tiga PG, tahun ketiga, tiga PG lagi, tentu secara biaya akan lebih efisien," jelasnya.

Bagi internal perusahaan, penerapan IMS memberikan beberapa keuntungan. Diantaranya yaitu memastikan pemenuhan persyaratan yang telah ditetapkan pada ISO 9001:2015 dan 14001:2015 serta peraturan perundangan yang berlaku secara lebih efisien karena diterapkan dan dilakukan pemeriksaan oleh pihak eksternal secara bersama-sama. Selain itu juga

meningkatkan konsistensi implementasi IMS ISO 9001:2015 dan ISO 14001:2015 pada setiap proses dan dokumentasi secara terus menerus serta menjamin dan memastikan peningkatan kepuasan stakeholder melalui komitmen perbaikan secara berkesinambungan baik dari sisi mutu maupun lingkungan.

Dan yang terakhir meningkatkan moral dan motivasi karyawan akan pelaksanaan sistem yang dibangun oleh manajemen melalui program komunikasi dan konsultasi yang tepat sehingga mendukung peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Sedangkan untuk eksternal, implementasi IMS berguna untuk mendukung pencapaian pemenuhan terhadap persyaratan yang telah ditetapkan pada standart internasional dan peraturan perundangan yang berlaku serta meningkatkan pencitraan organisasi baik lingkup nasional maupun internasional melalui komitmen organisasi dalam menerapkan Sistem Manajemen Integrasi ISO 9001:2015 & ISO 14001:2015 secara konsisten dalam aktivitas pemantauan, pengukuran dan perbaikan berkesinambungan.

Sebelum mulai diimplementasikan pada 2021 mendatang, terlebih dahulu akan dilakukan tahap sertifi-

ikasi IMS yang ditargetkan selesai pada akhir tahun 2020. "Pada Bulan September ini masih proses pengadaan jasa konsultan," ujar Saiful.

Setelah mendapatkan konsultan, tahapan berikutnya yaitu pemahaman implementasi. "Biasanya ada pelatihan awareness training. Nanti semua tim yang berhubungan dengan ini akan dikumpulkan untuk mendapatkan pemahaman setiap bulir-bulir klausul dan cara penerapannya," jelasnya. Berikutnya review atas dokumen ISO 9001:2015 maupun 14001:2015 baik milik unit maupun Kantor Pusat, pendampingan implementasi, pengembangan SDM termasuk pelatihan auditor internal, pelaksanaan RTM (Rapat Tinjauan Manajemen) dan persiapan audit eksternal serta audit sertifikasi.

Saiful yakin tidak ada kendala berarti baik secara sistem maupun kesiapan SDM di PTPN X untuk implementasi IMS.

"Baik dari sisi SDM maupun dokumentasi saya rasa tidak ada masalah karena ini perubahannya hanya di integrasinya. Yang dulunya ada di masing-masing unit, nantinya tersentral di kantor pusat. Lagipula dalam prosesnya juga akan dilakukan pendampingan dan pelatihan oleh konsultan," pungkasnya. ■



"Jika sebelumnya sertifikasi dilakukan di masing-masing unit, dengan IMS nantinya akan digabung menjadi satu. Umur sertifikat seperti ISO kan tiga tahun dan tiap tahun hanya perlu dilakukan *surveillance*-nya yang bisa diwakili oleh tiga PG. Jadi tahun pertama, tiga PG, tahun berikutnya tiga PG, tahun ketiga, tiga PG lagi, tentu secara biaya akan lebih efisien,"

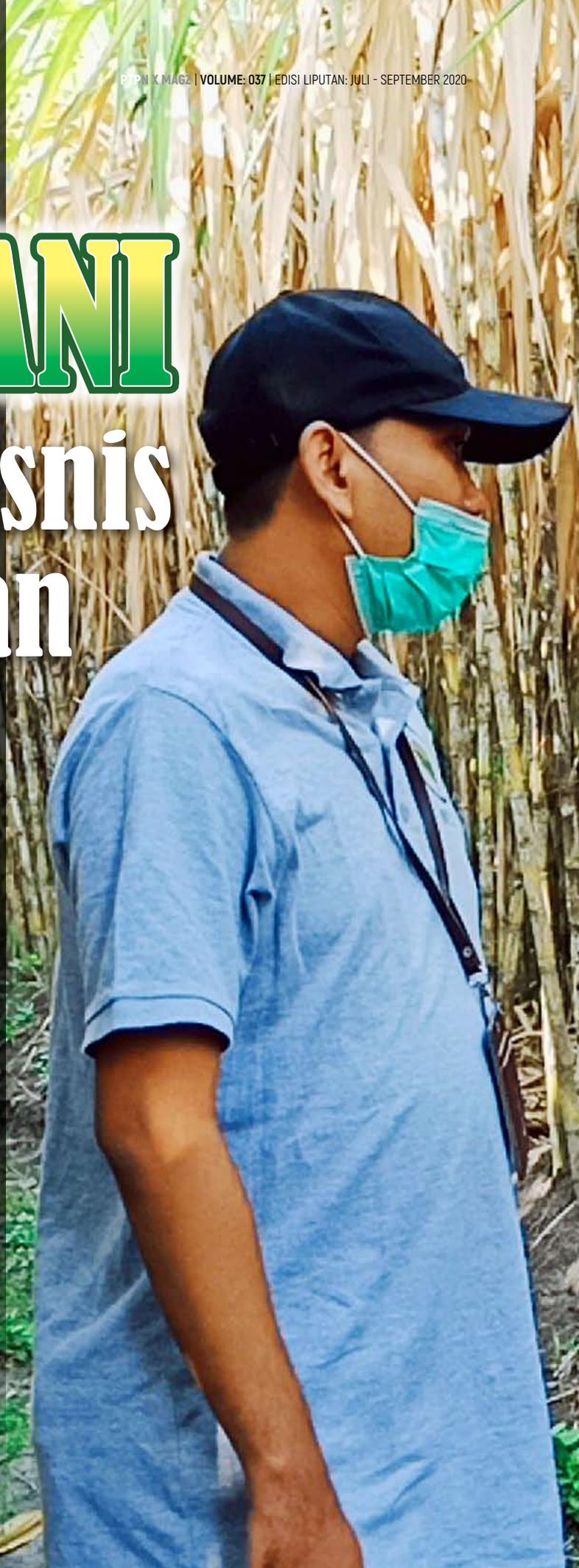
■ **Saifullah Machrur D.K.**
Kepala Urusan
Analisa Bisnis & Risiko PTPN X



INVESTANI

Peluang Bisnis Menjanjikan

Seperti memasuki sebuah labirin, permasalahan pasok Bahan Baku Tebu (BBT) ini terus selalu ada pada musim giling di sebagian besar pabrik gula milik negara terutama bagi PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X. Dengan adanya permasalahan yang terus ada, munculah ide dari tim Investani untuk menciptakan sebuah inovasi demi menyelesaikan masalah tersebut melalui sebuah platform yang disebut Investani. Ke depan, Investani tidak hanya bisa menjawab dan menyelesaikan masalah pasok BBT saja tetapi juga menjadi peluang bisnis yang sangat menjanjikan.



■ LAPORAN: SISKAPRESTIWATI

PADA tahun 2019, PTPN X mulai menerapkan sebuah model bisnis berbasis tebu yaitu Investani. Meskipun luas areal yang dikerjakan masih kecil, namun penerapan Investani bisa memberikan kepastian pasok BBT ke PTPN X, sekaligus seluruh investor Investani pun mendapatkan deviden dari laba yang diperoleh.

Inisiator Investani, M. Syaiful Rizal menerangkan Investani merupakan program investasi dalam bentuk lahan perkebunan wilayah kerja PTPN X. Para investornya adalah karyawan internal dan anggota koperasi serta menggandeng petani tebu rakyat.

“Tim di Investani ini, ada saya dan Pak Mashudiana, Asisten Manajer Tanaman PG Kremboong. Alhamdulillah, Investani ini udah memasuki tahun kedua,” kata pria yang sehari-hari menjabat sebagai Asisten Urusan IT Sekper dan PKBL PTPN X ini.

Mashudiana menjelaskan di tahun 2019 lalu, ada 11.478 hektar di daerah Mojokerto yang dikerjakan dengan menggunakan sistem investani. Lahan seluas 11.478 hektar dikerjakan secara mekanisasi oleh petani tebu yang menjadi mitra dari Program Investani ini.

Dengan program Investani ini, petani sangat diuntungkan. Sebab selain petani bisa berinvestasi, petani juga dapat menjadi vendor dari pekerjaan ini. Sehingga petani juga mendapatkan uang sewa lahan dan uang jasa pengerjaan lahan.

“Program Investani ini bisa membantu petani untuk meningkatkan pendapatan mereka tanpa harus mengorbankan ekuitas mereka atau tanpa berhutang untuk modal,” imbuhnya.

Rizal menambahkan di tahun pertama, masih banyak trial-trial yang dilakukan. Salah satunya karena keterlambatan dalam melangkah sehingga berakibat kehilangan peluang untuk menyewa lahan hingga 75 persen dari potensi lahan yang sudah didapatkan. Namun, semua itu menjadi pelajaran yang sangat berarti.

“Dari program investani tahap pertama ada dua hal yang bisa dibuktikan, yang pertama tidak ada satu batang tebu pun yang keluar dari PTPN X, semuanya masuk ke PG Gempolkrep dan hal yang kedua adalah Program Investani ini menguntungkan dan menjadi peluang bisnis ke depannya. Program Investani di tahun 2019 lalu mendapatkan keuntungan 19,72 persen,” sebut Rizal.

Sukses di tahun pertama, sambung Rizal, di tahun 2020, Program Investani kembali digulirkan. Namun, pihaknya mencoba mengembangkan bisnis di Program Investasi, pengembangan tersebut tidak lain adalah *trading*. Sehingga Program Investani di tahun 2020 tidak hanya di bidang penanaman tebu saja tetapi juga sudah mulai melakukan *trading* BBT. Untuk penanaman tebu, di Tahun 2020 ini luas lahan tanam hanya 3,85 hektar saja.

“Dengan pengembangan bisnis ini, data sementara karena belum *closing*, hingga akhir Agustus 2020, keuntungan dari Program Investani ini sudah di atas 20 persen atau lebih besar dari keuntungan di tahun 2019 lalu,” ujarnya.

Keberhasilan PTPN X dalam menciptakan dan mengembangkan Program Investani mendapat apresiasi dari Holding Perkebunan. Sehingga ada wacana bahwa Program Investani ini akan dikembangkan dan bisa diterapkan di semua PTPN yang tergabung di Holding.

Apakah Program Investani ini bisa diaplikasikan ke semua komoditi? Menjawab pertanyaan tersebut, Rizal kembali menjelaskan pada prinsipnya, aplikasi Investani ini bisa diaplikasikan untuk semua komoditas perkebunan yang plasma seperti tebu, kopi, dan komoditi lainnya. Namun, karena bidang usaha PTPN X adalah tebu dan dari komoditi tebu inilah lahirnya investani, maka saat ini Investani baru diterapkan untuk komoditi tebu khususnya di PTPN X.

“Secara proses bisnis tidak berubah. Sistem pendanaan dari

patungan yang diberikan kepada petani dan petani yang mengelola, hasil panen petani masuk ke PTPN yang bersangkutan. Mau komoditi apapun, investani ini sangat bisa untuk diterapkan,” jelas Rizal.

Rizal menambahkan, Ke depan

PADA PRINSIPNYA, APLIKASI INVESTANI INI BISA UNTUK SEMUA KOMIDITAS PERKEBUNAN YANG PLASMA SEPERTI TEBU, KOPI, DAN KOMODITI LAINNYA. NAMUN, KARENA BIDANG USAHA PTPN X ADALAH TEBU DAN DARI KOMODITI TEBU INILAH LAHIRNYA INVESTANI, MAKA SAAT INI INVESTANI BARU DITERAPKAN UNTUK KOMODITI TEBU KHUSUSNYA DI PTPN X

program investani model bisnis sangat bisa dikembangkan. Tidak hanya ke bisnis BBT saja, tetapi sangat bisa jadi *startup company*. Tim inisiator Investani terus mengembangkan model bisnis Investani ke depan, salah satunya sudah dicoba di tahun 2020 ini yaitu *trading* BBT. Hal ini dilakukan untuk mengawal dan menarik kembali BBT yang selama ini keluar dari PG (pabrik gula).

Selain itu, ungkap Rizal, pihaknya juga mengembangkan bisnis di bidang tanam, bahkan di Program Investani ini juga menyediakan tenaga kerja perkebunan dimana selama ini masalah tenaga kerja perkebunan khususnya di komoditi tebu menjadi permasalahan yang serius, khususnya di musim tebang angkut.

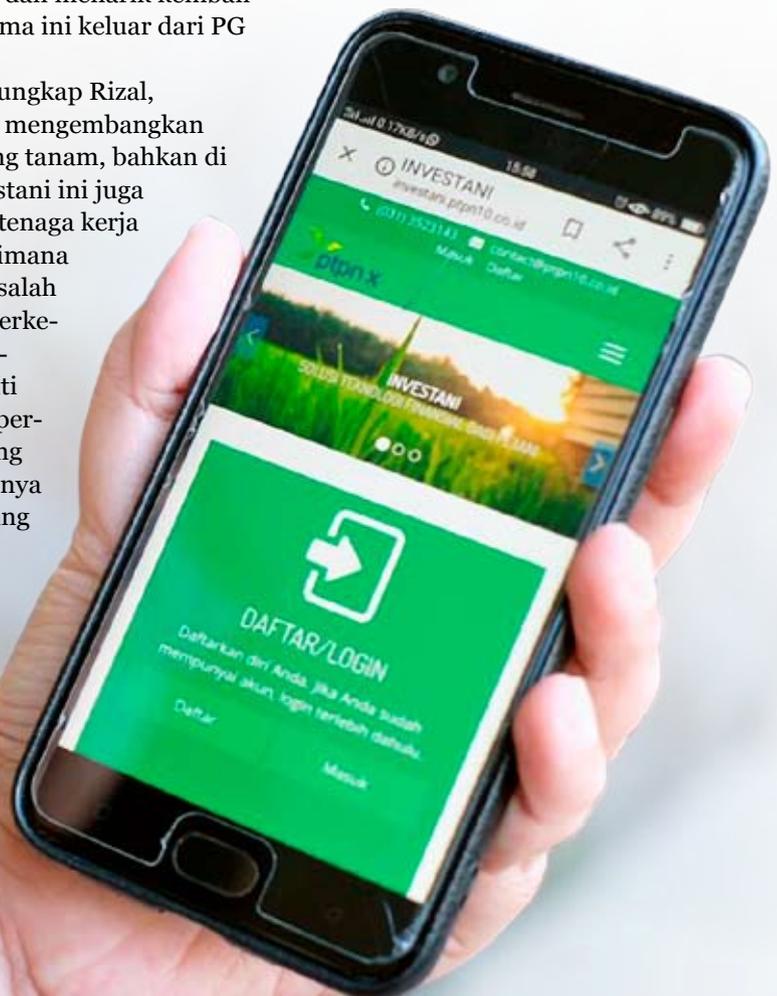
Rizal menjelaskan

dengan program Investani ini, juga didesain untuk selalu menyediakan tenaga kerja perkebunan yang mempunyai kompetensi. Tim akan memiliki tenaga kerja perkebunan yang terus bekerja sepanjang tahun. Para tenaga kerja ini akan tetap bekerja mulai dari awal tanam hingga tebang angkut.

“Selama ini, tenaga kerja perkebunan hanya dibutuhkan di musim awal dan saat tebang angkut saja. Sehingga membuat

tenaga kerja perkebunan ini beralih ke pekerjaan lain. Namun dengan Program Investani ini, para tenaga kerja sudah ada jaminan pekerjaan dari awal,” paparnya.

Apa persiapan yang dilakukan oleh tim saat Program Investani akan dimanfaatkan oleh seluruh PTPN? Rizal mengungkapkan yang





mand sangat tinggi namun supply yang sedikit,” paparnya.

Dengan program investani ini, jelas Rizal menjadi harapan bagi PTPN untuk tetap bisa mendapatkan kepastian pasok BBT selama musim giling meskipun banyak *competitor* baru yang memiliki kapasitas besar.

Rizal menjelaskan rencana untuk *startup company* investani ke depan. Dimana, luas lahan yang akan dikerjakan di tahun kelima hanya 8.000 hektar atau 10 persen dari luasan lahan yang dimiliki PTPN X. Di tahun pertama dengan skema bisnis yang sudah di rancang, *startup company* ini ditargetkan bisa memperoleh laba sebesar Rp 1.4 miliar di tahun pertama. Di tahun kedua, ditargetkan bisa meraih keuntungan sebesar Rp 3,1 miliar.

“Kami sudah menyusun road-map sampai 2025 dan ini akan menjadi bisnis yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga menjadi solusi dari permasalahan yang selama ini dihadapi oleh pabrik gula,” tandasnya. ■

perlu dikuatkan adalah organisasinya. Selama ini, Program Investani hanya proyek kecil di PTPN X yang hanya dikerjakan beberapa orang saja dan tidak akan mampu bisa mengurus semua PTPN.

“Pada tanggal 25 Agustus kemarin, kami juga sudah mengirimkan proposal ke Holding, bahwa Investani bisa menjadi *startup company*, perusahaan terpisah atau bisa menjadi anak perusahaan. PTPN sebagai *stake holder* bisa memiliki saham hingga 80-90 persen, bahkan bisa 100 persen,” paparnya.

Dengan menjadi *startup company*, jelas Rizal, akan lebih leluasa untuk mengerjakan berbagai proyek bahan baku perkebunan khususnya BBT untuk seluruh pabrik gula milik Holding. Investasi untuk pabrik gula swasta di Indonesia sangat terbuka sehingga di prediksi akan banyak bermunculan pabrik gula swasta baru dengan kapasitas besar. Namun, kebutuhan BBT berbanding terbalik dengan suplai yang makin menurun karena adanya alih fungsi lahan di berbagai daerah.

“Kebutuhan BBT perhari adalah

118 ribu TCD, namun suplai hanya bisa 80 ribu TCD. Kenyataan ini akan membuat bisnis gula jatuh bahkan banyak pabrik gula yang tutup. Meskipun itu terjadi, bisnis tebu tetap akan naik karena de-



EKSPOR SWEET POTATOES Meningkat di Tengah Pandemi

Setelah pada tahun lalu sukses melakukan ekspor perdana sweet potatoes ke Jepang, PT Mitratani Dua Tujuh akan segera melakukan ekspor sweet potatoes dengan jumlah yang semakin meningkat dari tahun sebelumnya.

■ LAPORAN: SEKAR ARUM

HAL ini dibenarkan oleh, Direktur PT Mitra Tani Dua Tujuh, Untung Mulyono, ditudurkannya bahwa pemilihan ekspor sweet potatoes ini tentu bukan tanpa sebab. Melihat permintaan yang cukup besar dari Jepang, membuat komoditas ini menjadi salah satu pilihan dalam pengembangan produk.

Permintaan dari Jepang yang begitu besar menyebabkan peluang ekspor untuk komoditas ini sangatlah besar. Ekspor ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi PT Mitratani Dua Tujuh dan juga langkah awal untuk ekspor-ekspor selanjutnya.

Pada tahun 2019 lalu pihaknya telah mengekspor sweet potatoes sebanyak 276 ton atau sejumlah 12,5 kontainer. Di tahun depan, pihaknya akan menambah jumlah ekspor sebesar 400 ton atau 20 kontainer.

“Ini tentu menjadi angin segar bagi PT Mitratani Dua Tujuh di tengah kondisi dan situasi yang tidak kondusif karena pandemi Covid-19 seperti ini dan permintaan pasar dalam negeri yang terus terkoreksi,” terangnya.

Dituturkan Untung, bahwa kepu-

tusan *buyer* menambah jumlah volume ekspor tentu bukan tanpa sebab. Namun, pihaknya yakin dengan pelayanan yang diberikan selama ini akhirnya menimbulkan kepercayaan dari sisi *buyer*. Sehingga mereka bersedia menambah jumlah volume dan tentunya juga dari segi kualitas serta harga yang menjadi pertimbangan tersendiri.

“Kami akan terus berupaya agar produksi sweet potatoes ini juga bisa berkembang dan bisa mencatatkan

kisah sukses seperti ekspor edamame dan okra. Sejauh ini kami bekerjasama dengan para petani binaan di kawasan Banyuwangi untuk produksi on farm,” tambahnya.

Selain itu, untuk *off farm* pihaknya pun akan terus melakukan pembenahan sarana dan prasarana. Untuk saat ini PT Mitratani Dua





Tujuh telah melakukan pembenahan mesin secara bertahap dan beberapa yang harus di bongkar. Nantinya, rencana ke depan akan ada penambahan satu *cold storage* yang diperuntukkan untuk komoditas Sweet Potatoes tersendiri.

Sweet potatoes ini sendiri dipergunakan masyarakat Jepang untuk bahan makanan atau camilan sehari-hari. Minat masyarakat terhadap komoditas ini cukup meningkat untuk dikonsumsi karena sebagai karbohidrat pangan selain nasi dengan kandungan serat yang tinggi.

Selain sweet potatoes, PT Mitratani Dua Tujuh juga sedang

mengembangkan produk turunan dari edamame yaitu minuman kesehatan yang diberi nama Jus Me. Melihat animo yang luar biasa, Untung yakin bahwa produk ini akan menjadi salah satu tonggak yang dapat diandalkan bagi PT Mitratani Dua Tujuh kedepan.

Di tahun 2020 ini, pihaknya telah memproduksi Jus Me sebanyak 225.624 botol dan sudah tersebar ke seluruh wilayah Indonesia. Ke depan kami akan terus berinovasi agar produk ini nantinya dapat bisa di produksi lebih banyak lagi dan distribusinya bisa lebih luas.

“Kami tengah mengevaluasi untuk membuat produk Jus Me ini dalam dua kemasan. Tentunya hal ini dilakukan setelah mendengar semua saran dari para konsumen yang menginginkan packaging dan size Jus Me bisa lebih *friendly* kepada mereka,” pungkasnya.

Jus Me sendiri adalah produk minuman yang terbuat dari sari kedelai edamame, Jus Me merupakan minuman yang kaya gizi dan non kolesterol yang tentunya sangat menyehatkan. ■



GCG Tingkatkan Performa PTPN X

PENERAPAN GCG (Good Corporate Governance) atau tata kelola perusahaan yang baik, bukanlah hal baru bagi BUMN. Sejak 1998 Kementerian BUMN sudah menyiapkan peraturannya melalui Surat Keputusan Meneg Pendayagunaan BUMN No. 23 Tahun 1998 –yang mewajibkan transparansi di kalangan BUMN. Kemudian keluar lagi SK Menteri BUMN KEP-117/M-MBU/2002 tentang penerapan GCG bagi perusahaan milik negara.

Artinya sejak itu BUMN wajib menjadikan prinsip GCG sebagai landasan operasional. Namun dalam perjalanannya masih ada yang belum optimal dalam GCG, sehingga regulasinya dipertegas lagi melalui KepMenNeg BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 –yang kemudian diubah menjadi Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 tentang GCG.

Sederet landasan hukum itu merupakan bukti betapa pemerintah sangat concern menjadikan BUMN sebagai perusahaan yang profesional, akuntabel dan transparan dalam praktik bisnis sehari-hari.

Bahkan dalam implementasi GCG, Kementerian BUMN juga melakukan sejumlah langkah kongkrit, seperti pembentukan Komite Audit bagi BUMN yang diatur melalui KepMenNeg Pendayagunaan BUMN Nomor KEP-133/M-PBUMN/1999.

Ada juga Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-05/MBU/2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa. Kemudian Kepmen BUMN No.09A/MBU/2005 tentang Proses Penilaian Fit & Proper Test Calon Anggota Direksi BUMN. Serta SE Menteri BUMN No.23 TH 2000 yang mengatur dan merumuskan secara khusus tentang Pengembangan Praktik (penerapan) GCG pada Perusahaan Perseroan.

Istilah GCG selama ini memang lebih populer di kalangan pasar modal khususnya untuk emiten (listed company) –yakni upaya mendorong terciptanya keterbukaan publik dalam pelaporan kinerja usaha dan keuangan, berbasis profesionalisme dan akuntabilitas – dalam mencapai hasil optimal yang berkualitas. Tidak boleh ada kebohongan dalam pelaporan yang disampaikan kepada publik (pemegang saham) dan harus mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.

Masalah GCG menjadi isu kronis ketika perusahaan energi terkemuka di AS yakni Enron Corporation terungkap melakukan praktek window dressing di awal tahun 2000-an. Dengan memanfaatkan jasa akuntan publik (KAP) ternama di AS, Enron membuat pelaporan usaha dan keuangan secara palsu. Dari skandal Enron inilah kemudian masalah GCG menjadi tren dunia, termasuk di Indonesia.

Menteri BUMN Erick Thohir yang basisnya adalah pengusaha swasta nasional – sangat paham dengan GCG, sehingga wajar saat baru menjabat sudah mengeluarkan statement pedas tentang penerapan GCG. “Sudah banyak hal terjadi yang membuat citra BUMN buruk. Mohon maaf, saya dari swasta, jangan ada lagi penerapan GCG di BUMN yang hanya lip service,” kata Erick di acara serah-terima jabatan Menteri BUMN dengan Rini Soemarno (23/10/2019).

Setidaknya ada lima prinsip GCG yang harus diterapkan pada BUMN. Pertama, prinsip keterbukaan/transparency, kedua - akuntabilitas/accountability, ketiga - tanggung jawab/responsibility, keempat – kemandirian/ independency, kelima - kewajaran /fairness. Kelima prinsip GCG ini diarahkan untuk pengelolaan BUMN yang lebih kompetitif dan kredibilitas secara konsisten dan berkelanjutan.

Dalam Pasal 4 Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011 tentang GCG pada BUMN, juga dijelaskan bahwa tujuan GCG adalah untuk mengoptimalkan nilai BUMN agar memiliki daya saing yang kuat, baik di lingkup nasional maupun internasional – sehingga mampu mempertahankan keberadaannya secara berkelanjutan.

Mendorong agar organ BUMN dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif dan produktif.

BUKAN SEKEDAR ANGKA

PTPN III sebagai holding PTPN sudah melakukan penerapan GCG secara efektif, termasuk di anak perusahaan. PTPN X – sebagai bagian dari holding PTPN III – juga telah lama menerapkan prinsip tata kelola usaha secara baik dan benar (GCG) dalam menjalankan roda bisnisnya, baik dalam konteks on farm dan off farm, maupun pada manajerial bisnis secara keseluruhan.

PTPN X secara konsisten menerapkan prinsip GCG dan melakukan update sesuai dinamika dan perkembangannya. Memiliki acuan kerja yang jelas sesuai RKAP dan RPJM, dan direksi maupun karyawan tidak bisa membuat program baru di luar RKAP dan RPJM. Namun dinamika dan perkembangan terkadang tidak bisa dihindari, sehingga memaksa untuk dilakukan penyesuaian dengan meminta persetujuan komisaris dan pemegang saham.

Prinsip – prinsip utama pada GCG, selalu dijadikan backbone dalam menjalankan usaha PTPN X. Dalam konteks transparansi, misalnya, PTPN X telah menerapkan E-Proc pada proses pengadaan barang dan jasa, yang bisa diakses secara mudah oleh publik. Sehingga tidak ada lagi istilah intervensi atau titipan direksi. Karena semua proses dilakukan secara transparan dan fair, serta keputusan yang diambil berdasarkan pemenuhan persyaratan.



Basic kerja PTPN X selalu dilandasi nilai-nilai yang telah dibangun perusahaan, yaitu sinergi, integritas, dan professional –yang sejatinya sejalan dengan prinsip – prinsip GCG. Penerapan GCG di PTPN X juga bisa dilihat dari hasil assessment BPKP yakni predikat ‘BAIK’ dengan skor 84,97. Di lingkungan BUMN, level skor itu tergolong baik dan menjadi pencapaian positif bagi perusahaan.

Dalam mendukung penerapan GCG, PTPN X telah memiliki peraturan internal sebagai basic operasional yang intinya sesuai prinsip – prinsip GCG. Diantaranya Anggaran Dasar Perseroan, Code of Corporate

Governance (COCG), Code of Conduct (COC), Pedoman Whistle Blowing System, Kebijakan Pengendalian Gratifikasi, Pedoman Manajemen Risiko, Pedoman Pengadaan Barang & Jasa, serta azas-azas GCG itu sendiri.

Selain itu juga ada budaya kerja yang telah dimiliki oleh PTPN X, yakni Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif (AKHLAK). Artinya penerapan GCG juga merupakan cerminan budaya kerja di PTPN X. Maka itu evaluasi SDM merupakan komponen penting dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik dan berkelanjutan.



jut Aris, semua program yang telah ditetapkan harus terukur secara jelas. Misalnya di penyusunan program kerja awal giling, penentuan target berapa jumlah gula yang dihasilkan di pabrik – juga ditetapkan. Hal ini juga berkaitan dengan reward atau punishment untuk masing-masing pihak. Termasuk untuk promosi atau mutasi pada karyawan.

“Ada banyak instrumen yang kami gunakan. Mulai dari aplikasi seperti e-farming untuk lahan, Narada untuk bongkar-muat dan angkut, serta laporan dari SPI. Alhamdulillah. Dengan GCG, bentuk-bentuk kecurangan hampir tidak pernah terjadi,” kata Aris Toharisman.

Bagi PTPN X, penerapan GCG bukan sekedar menselaraskan dengan tuntutan regulasi, namun merupakan keharusan guna mencapai kinerja terbaik secara berkelanjutan – sesuai best practices atau standar yang berlaku. Meski skor GCG PTPN X tergolong tinggi (84,97) – mendekati 85 (kategori Sangat Baik) , tapi seluruh karyawan PTPN X diminta tidak berpuas hati.

“Saya minta kepada kawan-kawan di sini kita tidak hanya mencari skor GCG yang tinggi tetapi juga harus diikuti dengan terjadinya perubahan ke arah tata kelola yang lebih baik. Jadi GCG tidak hanya menjadi dokumen, tapi sungguh-sungguh kita implementasikan,” kata Aris.

Di PTPN X sendiri, salah satu infrastruktur untuk peningkatan GCG adalah Office Automation(OA). Di mana semua orang bisa mengetahui apa yang didisposisikan di mana saja dan tidak terikat waktu. Bahkan di akhir pekan surat-surat terkait pekerjaan tetap bisa diterima.

OA ini menurut Aris bisa menjadi “revolusi” pada bagaimana mengubah birokrasi yang relatif boros karena harus ada kertas dan lain-lain menjadi lebih efisien. Jika dulunya pengambilan keputusan harus dilakukan melalui pertemuan tatap muka, sekarang juga tidak perlu lagi.

Aris menegaskan, meski skor-nya mendekati angka 85, tapi GCG bukan hanya sekedar angka. Jika mekan-

isme prosedur tata kelola patuh pada aturan dan menggunakan etika, tentu skor akan mengikuti. Yang terpenting juga pada internalisasi nilai-nilai tersebut sehingga diikuti semua karyawan.

“Contohnya core value kita di holding kan AKHLAK. Ini kita terjemahkan di sini supaya bisa diimplementasikan. Lebih penting di implementasinya. Saya tidak mau kita hanya mengejar skor,” kata Aris.

Sementara itu, Komisaris Utama PTPN X, Wahyu Widodo mengatakan ciri-ciri perusahaan moderen adalah telah banyak menerapkan prinsip-prinsip GCG, bukan sekedar lima unsur saja. Artinya banyak unsur-unsur lain (plus-plus) yang sudah diterapkan untuk meningkatkan dan mengembangkan bisnis perusahaan seiring ketatnya persaingan usaha.

Wahyu mengungkapkan rasa terimakasih-nya kepada direksi, termasuk seluruh karyawan, karena semuanya telah melakukan penerapan GCG dengan totalitas. Penerapan GCG, sambung Wahyu, lebih kepada bagaimana eksekusi dewan Direksi, SEVP, Kepala Bagian, Manager, General Manager sampai ke tingkat paling bawah. “Menurut saya, skor GCG PTPN X rata-rata cukup bagus,” kata Wahyu.

Sedangkan Plt. Kepala Bagian Sekretaris Perusahaan & PK-BL, Wakhyu Priyadi, mengatakan, penerapan GCG PTPN X tahun 2019 telah mencapai predikat mendekati ‘sangat baik’. Pada masing-masing aspek governance terdapat penerapan yang sudah mendekati atau memenuhi praktik terbaik, akan tetapi pada area-area tertentu masih diperlukan penyempurnaan.

“Upaya penyempurnaan terus kami lakukan, antara lain pemutakhiran dan pengesahan pada pedoman GCG Code, Board of Manual dan pedoman perilaku (code of conduct),” kata Proyadi. “Sebagai bagian dari upaya penyempurnaan tersebut, PTPN X berkomitmen aktif mengikuti Annual Report Award (ARA) untuk tahun Laporan Tahunan berikutnya,” tambahnya. ■TIM

Penerapan prinsip GCG di PTPN X dilakukan secara integral dan komprehensif. Pada direktorat operasional, misalnya, dalam konteks transparansi – dilakukan secara terbuka pada setiap penyusunan program kerja hingga evaluasi kinerja.

“Sejak awal semua pihak harus memahami bahwa investasi yang diajukkan harus benar-benar memberikan manfaat bagi perusahaan. Bukan sekedar shopping list . Penerapan GCG sangat dibutuhkan untuk mencapai target atau tujuan yang ditetapkan,” kata Direktur PTPN X, Aris Toharisman.

Pada konteks akuntabilitas, lan-

DIREKTUR PTPN X

GCG Bukan Sekadar Angka

Penilaian Good Corporate Governance (GCG) PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X dari BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) untuk tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, pencapaian berupa angka bukanlah tujuan utama. Yang terpenting adalah bagaimana implementasi GCG dalam proses kerja sehari-hari.

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

PADA tahun 2019, skor GCG PTPN X mencapai 84,97 dan termasuk kategori predikat "Baik". Meskipun demikian seluruh karyawan PTPN X diminta tidak berpuas hati. "Saya minta kepada kawan-kawan di sini kita tidak hanya mencari skor GCG yang tinggi tetapi juga harus diikuti dengan terjadinya perubahan ke arah tata kelola yang lebih baik. Jadi GCG tidak hanya menjadi dokumen tapi sungguh-sungguh kita implementasikan," kata Direktur PTPN X, Aris Toharisman.

Aris menuturkan ada lima prinsip dalam GCG yaitu *Transparency* atau keterbukaan, *Accountability* terkait kejelasan fungsi pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ, *Responsibility* yaitu kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan, *Independency* mengenai profesionalisme dalam mengelola perusahaan tanpa ada tekanan serta *Fairness* atau kesetaraan. Dari lima aspek penerapan *governance* yang menjadi kriteria penilaian, ada satu hal yang menurut *evaluator* masih perlu perbaikan yaitu Pengungkapan Informasi dan Transparansi yang terkait dengan keterbukaan saat pengambilan keputusan.

Misalnya saja untuk proses promosi suatu jabatan, harus dilakukan secara terbuka. Dalam artian, ada tolak ukur yang tercapai serta didukung hasil *assessment* yang sesuai. Untuk menduduki suatu jabatan harus disampaikan informasi bagaimana proses penjangkungannya. Kemudian disampaikan juga hasil *assessment*-nya, bagaimana CV yang bersangkutan, serta harus ada tiga calon untuk satu posisi.

Untuk terus meningkatkan peni-

laian GCG, yang terpenting menurut Aris adalah bekerja sesuai peraturan baik perundang-undangan dan etika bisnis. "Jadi kita bekerja sesuai SOP. Termasuk hubungannya dengan komisaris, pemegang saham serta pelanggan. Itu semua sudah ada aturannya," ujar Aris.

Di PTPN X sendiri, salah satu infrastruktur untuk peningkatan GCG adalah *Office Automation* (OA). Di mana semua orang bisa mengetahui apa yang didisposisikan di mana saja

dan tidak terikat waktu. Bahkan di akhir pekan surat-surat terkait pekerjaan tetap bisa diterima. OA ini menurut Aris bisa menjadi "revolusi" pada bagaimana mengubah birokrasi yang relatif boros karena harus ada kertas dan lain-lain menjadi lebih efisien.

Jika dulunya pengambilan keputusan harus dilakukan melalui pertemuan tatap muka, sekarang juga tidak perlu lagi.

Keterbukaan lain yang juga sedang dikembangkan saat ini yaitu Investani, *crowd funding* untuk berinvestasi di perkebunan tebu. Karena bersifat *crowd funding*, dalam pengembangan lahan dan penanaman tebu akan lebih mudah dan akuntabel.

Skor yang saat ini diperoleh menurut Aris sudah baik dan tinggal selangkah lagi ke angka 85 yang termasuk kategori Sangat Baik. Salah satu yang akan terus ditingkatkan yaitu dalam hal pengungkapan informasi. Contohnya, di dalam laporan tahunan harus ada juga laporan dari dewan komisaris dan direksi terkait dengan penerapan GCG di

perusahaan. Selain itu, di dalam laporan tahunan itu juga harus ada satu pembahasan dari manajemen atau direksi atas kinerja perusahaan. Misalnya yang memuat dampak perubahan harga terhadap penjualan atau pendapatan. "Kemudian kita juga diminta mengikuti *annual report award*. Karena dengan award jadi lebih terbuka. Hal-hal seperti itu yang harus kita perbaiki. Selama ini kita tidak menyadari bahwa itu dibutuhkan," kata Aris.

Aris menegaskan, GCG bukan hanya masalah angka. Jika mekanisme prosedur tata kelola patuh pada aturan dan menggunakan etika, tentu skor akan mengikuti. Yang terpenting juga pada internalisasi nilai-nilai tersebut sehingga diikuti semua karyawan. "Contohnya *core value* kita di Holding kan AKHLAK. Ini kita terjemahkan di sini supaya bisa diimplementasikan. Lebih penting di implementasinya. Saya tidak mau kita hanya mengejar skor," tegasnya.

Kenaikan nilai diakuinya memberikan kebanggaan selama apa yang dilaporkan benar-benar dilakukan. Ia yakin, jika dipraktikkan dengan sungguh-sungguh, GCG akan memberikan dukungan kepada perusahaan untuk mencapai kinerja terbaiknya serta ikut memberikan dukungan terhadap kelangsungan keberadaan perusahaan dalam jangka panjang. Jika seluruh aspek yang ada dalam GCG diterapkan, tentu berpengaruh pula pada kinerja. Ketika GCG dilakukan, kondisi kerja akan lebih kondusif, komunikasi juga menjadi lebih cepat, terbuka dan intens. ■



WAHYU WIDODO | KOMISARIS UTAMA PTPN X

SDM Wajib Patuhi Prinsip GCG

Dalam menjalankan roda perusahaan, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X sudah sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Bahkan, hasil penilaian GCG PTPN di tahun 2019 oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sudah bagus. Namun, sebagai salah satu perusahaan milik negara, PTPN X masih memiliki pekerjaan rumah yang harus dikerjakan agar menjadi perusahaan yang memiliki daya saing di era persaingan bisnis yang semakin ketat.

■ LAPORAN: SISKA PRESTIWATI

SESUAI dengan Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara, dan telah disempurnakan dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER – 01 / MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara menekankan kewajiban bagi BUMN untuk menerapkan GCG secara konsisten.

Bahkan hasil penilaian pelaksanaan GCG Tahun 2019 dari BPKP menjadikan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan operasionalnya. Dimana pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, dan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Komisaris Utama PTPN X, Wahyu Widodo mengatakan ciri-ciri perusahaan modern itu, prinsip-prinsip GCG sudah banyak diterapkan bahkan penerapan unsur-unsur GCG tidak hanya lima unsur saja tetapi sudah plus-plus, artinya banyak un-

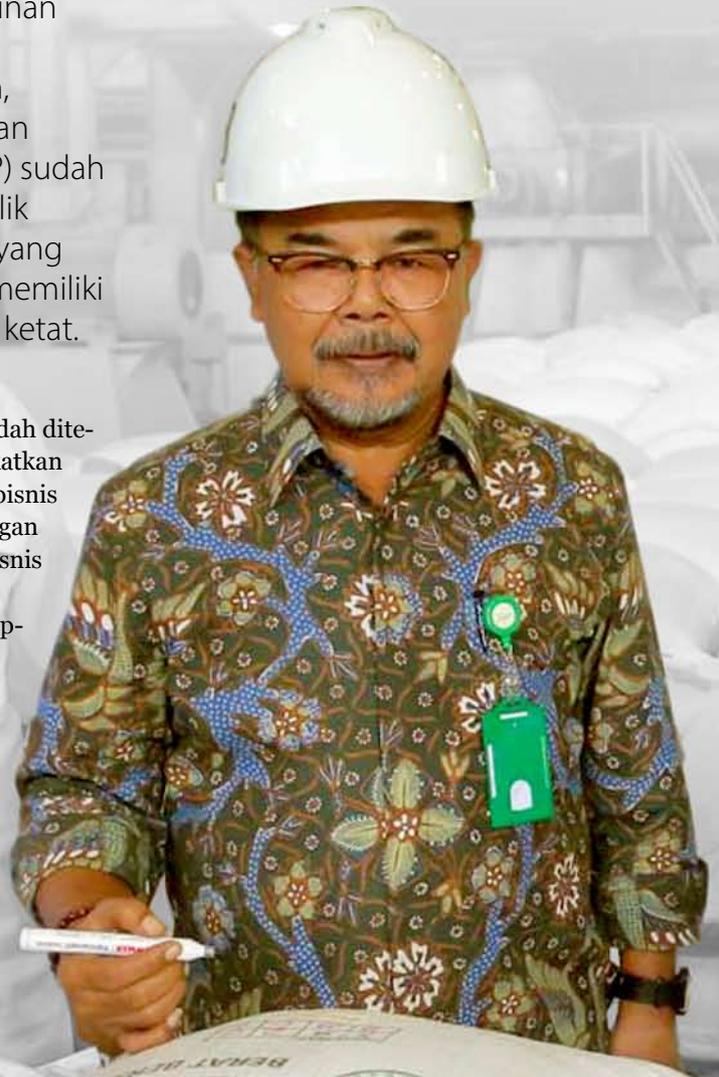
sur-unsur lain yang sudah diterapkan untuk meningkatkan dan mengembangkan bisnis perusahaan sesuai dengan ketatnya persaingan bisnis dunia.

Wahyu mengungkapkan dirinya bergabung di PTPN X sejak April 2020. Meskipun baru bergabung, melihat secara keseluruhan, Wahyu pun mengucapkan terima kasih kepada jajaran Dewan Direksi yang waktu itu masih komplrit, termasuk seluruh pekerja mulai dari bagian bawah hingga atas karena semuanya telah melakukan penerapan GCG dengan totalitas.

Penerapan GCG ini, sambung Wahyu, lebih kepada bagaimana eksekusi Dewan Direksi, SEVP, Kepala Bagian, *Manger*, *General Manger* sampai ke tingkat paling bawah. “Untuk pelaksanaan GCG, kita tidak bisa melihat sekarang, yang bisa dilihat adalah *performance* tahun 2019. Kalau tidak salah, Juni 2020 hasil pemeriksaan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Wilayah Jawa Timur

sudah keluar. Saya sangat bersyukur karena skor PTPN X menurut saya bagus dengan skor rata-rata 85-90,” kata Wahyu.

Pria yang memulai karirnya di BRI ini menjelaskan, BPKB Wilayah Jawa Timur memeriksa lima unsur dalam GCG, seperti bagaimana tata kelola perusahaan, bagaimana pemegang saham dan RUPS, bagaimana dengan komisaris, bagaimana dengan



direksi, lalu yang terakhir bagaimana dengan transparansi sendiri terhadap informasi-informasi kalau ada masalah.

“Kalau dirata-rata hasinya baik. Prestasi mengembirakan kalau menurut saya, kalau memang mau ditingkatkan adalah di masalah transparansinya. Karena seingat saya itu skor paling rendah meskipun kategorinya masih baik. Kalau tidak salah ingat skor-nya adalah 83 sekian. Sedangkan yang lain skornya 88 hingga 90 sehingga kalau di rata-rata hasilnya masih bagus,” jelas pria kelahiran Jakarta ini.

Bagusnya skor pelaksanaan GCG ini, bagaimana dengan implementasinya, jelas Wahyu, maka tolak ukurnya adalah *performance* kinerja. Di antara PTPN grup ini, di tahun 2019 lalu, PTPN X merupakan salah satu anak perusahaan dari Holding Perkebunan yang masih memberikan profit sebesar Rp 118 miliar.

“Dari situ, saya bisa menilai kalau GCG dinilai dari BPKP Jatim bagus tapi kinerja *performance*-nya tidak bagus itu sama juga bohong. Istilahnya seperti orang bertanding sepak bola yang tidak pernah menciptakan gol tapi jadi juara, ini kan lucu,” ujarnya.

Wahyu menambahkan untuk prestasi tersebut, dirinya sangat mengapresiasi terhadap apa yang sudah dilakukan oleh seluruh karyawan, jajaran BOM dan jajaran komisaris yang sebagian besar masih di PTPN X. Sebagai perusahaan milik BUMN, PTPN X harus menerapkan unsur-unsur GCG dengan baik, meskipun belum *Go Public*. Namun setiap unsur GCG harus bisa diterapkan dengan sempurna bahkan sudah mulai menerapkan unsur-unsur tambahan dari lima unsur wajib dalam GCG, seperti halnya perusahaan milik BUMN yang sudah *Go Public* maka penerapan GCG lebih banyak unsurnya dan lebih ketat.

“Tahun 2020 ini, merupakan tahun yang berat,” tegasnya.

Bisa dikatakan tahun 2020 ini

adalah tahun spesial, sambung Wahyu, di sisi internal terjadinya perubahan nomenklatur struktur organisasi baik untuk dewan direksi dan jajaran BOM yang terjadi penyesuaian dimana jumlah dewan komisaris dan jajaran direksi berkurang. Ini artinya ada pembagian yang makin lebih besar. Di sisi eksternal, ada bencana dunia yaitu adanya pandemi Covid-19 yang tidak terduga dan ujung-ujungnya akan berdampak ke *performance* perusahaan.

“Salah satu tugas dewan komisaris adalah memberikan *advice*, sifatnya semacam alarm atau *early warning system* kepada jajaran direksi agar mengantisipasi faktor-faktor yang mempengaruhi situasi seperti sekarang ini,” ulas pria yang pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Bringin Srikandi Finance ini.

Wahyu mengungkapkan permasalahan yang dihadapi di tahun ini adalah bagaimana ketersediaan bahan baku tebu, bagaimana persaingan untuk memperoleh BBT, bahkan ada beberapa pabrik gula yang tidak tercapai target-targetnya, yang semua itu otomatis akan berdampak pada ujung kegiatan bisnis ini yaitu neraca laba rugi.

Selain itu, sambung dia, ada beberapa kegiatan yang sebetulnya adalah kegiatan jangka menengah dan jangka panjang yang pelaksanaannya dalam beberapa tahun ini tidak berjalan dengan baik. Hal ini pun selalu menjadi pembahasan serius setiap kali rapat diselenggarakan, misalkan proyek PMN yang belum selesai.

“Ada yang mau selesai, Tiba-tiba Allah kasih musibah kebakaran. Kita punya anak perusahaan macam PT NMU harus diambil oleh Pertamina,” ucapnya.

Semua faktor-faktor ini harus diperhatikan, tegas Wahyu, sebab kuncinya adalah kembali ke GCG.

“*Advice* kami, GCG bukan alat, semacam mesin atau apa tapi GCG itu intinya adalah baik buruknya tergantung ke SDM-nya. Makanya saya selalu bilang SDM itu harus mulai

dibenahi,” tegasnya.

Wahyu kembali menegaskan kualitas SDM harus lebih ditingkatkan, mau tidak mau dalam penerapan GCG sangat tergantung oleh kualitas SDM-nya. Dimana, bicara tentang kualitas SDM juga bicara dengan disiplin, loyalitas, integritas, profesionalitas, bekerja sesuai dengan *job-desc* dan tidak ada lagi bekerja karena ada kepentingan pribadi apalagi sampai menyalagunakan jabatan dan wewenang.

“Perusahaan bisa besar dan maju kuncinya adalah SDM yang berkualitas, ini yang saya sampaikan dalam rapat kemarin di Semarang,” tuturnya.

Ke depan, sambung Wahyu, dirinya berpesan agar PTPN X bisa mencetak SDM-SDM unggul yang bisa menjadi sumber daya yang menjadi rebutan dan dambaan bagi PTPN lain. Sehingga kalau ada PTPN lain yang membutuhkan tenaga profesional maka yang mereka cari adalah SDM PTPN X. Tidak hanya untuk produk utama yaitu gula dan tembakau tetapi SDM unggul untuk produk turunan-turunannya.

“Setelah kami *ngobrol*, sebenarnya teman-teman di PTPN X ini tahu betul masalah apa yang mereka hadapi dan mereka pun juga sudah mencari dan menemukan jalan keluarnya. Maka *advice* saya, ke depan untuk seluruh SDM di PTPN X tetapih berkarya, tetapih melakukan dan menemukan terobosan dan inovasi. Jangan melihat bagaimana nanti kebijakan pemegang saham untuk pabrik gula. Yang terpenting saat ini, lakukan tugas sesuai *job-desc* dan gali potensi diri untuk terus berkembang, jadilah SDM berkualitas,” paparnya.

Dalam meningkatkan kualitas SDM, ungkap Wahyu juga diperlukan kontrol antar teman. Dimana ada teman yang saling mengingatkan. Wahyu mencontohkan dirinya dengan sekretaris dewan direksi yang selalu mengingatkan dirinya akan surat-surat yang masuk bila terlalu lama surat itu ada dirinya. Bahkan,

untuk urusan surat ini, dirinya sering ditunggu oleh kurir dan bila perlu dalam satu jam semua urusan surat menyurat harus sudah selesai.

“Harusnya di PTPN X budaya ini juga mulai dibangun. Tapi yang masih berlaku adalah budaya sungkan untuk mengingatkan teman. Padahal di perusahaan asing, hal ini sudah mulai diterapkan,” ujarnya.

Setelah SDM, ungkap Wahyu, kunci lain keberhasilan adalah efisiensi. Jangan sampai mengeluarkan biaya-biaya yang tidak ber-

dampak positif terhadap neraca rugi laba perusahaan. Istilahnya orang jualan, mau bagaimana caranya jualan, tujuannya hanya satu yaitu menghasilkan uang. Untuk bisa menghasilkan uang, caranya ada dua, yang pertama berjualan dengan harga bagus dan yang kedua adalah mengontrol segala macam pengeluaran. Dalam berjualan pun banyak unsurnya, salah satunya bagaimana orientasi ke pelanggan.

“Orientasi ke pelanggan ini pun harus diperjelas, pelanggan ini bu-

kanlah vendor-vendor loh. Kalau sampai ini terjadi maka bisa kacau. Bisa saja ada pekerjaan yang tidak harus dikerjakan tapi karena permintaan vendor malah diikuti, ini bukan efisiensi namanya,” ulasnya.

Bisnis gula, ungkap Wahyu tidak akan ada matinya. Permintaan masih tinggi, sehingga semua permasalahan yang ada di proses produksi juga sudah ditemukan solusinya, misalnya permasalahan BBT bisa diatasi dengan sewa lahan untuk mengamankan pasok BBT di musim giling 2021-2022.



Belum lagi pasar ritel kemasan satu kilogram yang masih sangat luas. Yang terpenting adalah terus melakukan inovasi, efisiensi dan meningkatkan kualitas SDM yang ber-AKHLAK seperti slogan BUMN.

Bidang usaha Tembakau pun, jelas Wahyu juga merupakan bisnis dengan prospek luar biasa. “Saya sudah mencoba *sample*-nya, rasanya benar-benar sangat bagus dan sekarang menjadi tren khususnya di kelas menengah,” imbuhnya.

Wahyu mengatakan bagaimana

untuk meningkatkan pasar cerutu ini dengan perubahan dari sisi merek dan kemasan produk. Sudah banyak dibuktikan oleh perusahaan asing bahwa kemasan dan merek yang dikelola dengan bagus bisa meningkatkan nilai jual produk itu sendiri.

“Yang selalu saya ingatkan adalah dari sisi keamanan. Dalam satu tahun selalu terjadi kebakaran dua hingga tiga kali, padahal itu menyebabkan kerugian yang tidak kecil, maka usut penyebab kebakaran dan tindak tegas agar ke depan tidak terjadi kembali,”

tegasnya.

Di masa-masa penuh tantangan ini, Wahyu kembali mengingatkan ke seluruh karyawan PTPN X dan juga seluruh karyawan anak perusahaan PTPN X untuk selalu optimis, selalu bekerja dengan baik sesuai dengan aturan yang ada serta disiplin agar tercapai semua target-target yang telah ditentukan dan yang tidak kalah penting adalah untuk selalu menjaga kesehatan. “Harapan saya di tahun 2020 ini, PTPN X tetap bisa membukukan laba,” pungkasnya. ■



ARIF AFANDI | KOMISARIS INDEPENDEN PTPN X

JADI RUJUKAN PERBAIKAN KINERJA

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X harus terus ditingkatkan. Tidak hanya berorientasi nilai, GCG juga dijadikan rujukan untuk perbaikan kinerja perusahaan ke depan.

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

SPERTI diketahui, penilaian GCG PTPN X dari BPKP menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya. Tidak ingin perbaikan ini hanya berupa angka, PTPN X berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerjanya agar bisa menjadi salah satu penyangga ketahanan pangan, khususnya gula secara nasional bisa terwujud.

“Assesment dari BPKP itu harus kita jadikan rujukan bersama untuk perbaikan kinerja ke depan. Tidak hanya berorientasi memperbaiki nilai GCG. Tapi untuk memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan,” kata Komisaris Independen PTPN X, Arif Afandi. Menurutnya, GCG hanya salah satu instrumen untuk mengukur komitmen terhadap tata kelola perusahaan yang baik, untuk mengukur akuntabilitas para pengelolanya. Apalagi sebagai perusahaan milik negara yang bergerak di bidang ketahanan pangan gula, PTPN X memang harus memegang teguh terhadap prinsip-prinsip GCG.

Dikatakan Arif, saat ini sudah tampak ada komitmen yang kuat baik dari BoC (*Board of Commissioners*) maupun BoD (*Board of Directors*) untuk melaksanakan GCG dalam menjalankan tata kelola perusahaan di PTPN X. Namun, karena sekarang dalam masa transisi

menuju transformasi perusahaan secara keseluruhan, upaya menjalankan GCG itu masih harus terus ditingkatkan. Selain itu juga perlu dilakukan restrukturisasi besar-besaran untuk upaya perbaikan kinerja perusahaan secara maksimal.

Meskipun sudah terjadi peningkatan dalam penilaiannya, namun Arif tidak ingin berhenti sampai di sini saja. Semua indikator dalam GCG masih harus ditingkatkan. “Mulai dari komitmen kita dalam melaksanakan GCG secara berkelanjutan, dukungan pemegang saham atau pemilik modal, dewan komisaris, direksi, dan pengungkapan informasi serta transparansi. Semua indikator itu perlu kita tingkatkan secara terus menerus sehingga menghasilkan tata kelola terbaik dalam menjalankan fungsi PTPN X sebagai perusahaan yang diharapkan bisa menjadi penyangga ketahanan pangan gula,” tuturnya.

Dikatakan Arif, pelaksanaan GCG akan maksimal jika perusahaan solid. Mulai dewan komisaris, direksi, dan semua SDM sampai di tingkat bawah. Karena itu semua jajaran di PTPN X harus mampu menciptakan *teamwork* yang kuat dan berdedikasi penuh untuk memajukan perusahaan. “Kalau perusahaan maju yang untung bukan hanya pemegang saham. Tapi juga seluruh karyawan PTPN X. Jadi, kalau kita semua bekerja dengan baik, itu sebetulnya bukan hanya untuk pemegang saham saja. Tapi juga untuk kita semua,” pungkas Arif. ■

PELAKSANAAN GCG AKAN MAKSIMAL JIKA PERUSAHAAN SOLID. MULAI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN SEMUA SDM SAMPAI DI TINGKAT BAWAH. KARENA ITU SEMUA JAJARAN DI PTPN X HARUS MAMPU MENCIPTAKAN TEAMWORK YANG KUAT DAN BERDEDIKASI PENUH UNTUK MEMAJUKAN PERUSAHAAN.





Pengelolaan GCG di PTPN X Masih Perlu Penyempurnaan



PTPN X senantiasa menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada setiap aspek bisnisnya dengan mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance atau GCG).



■ **Wakhyu Priyadi Siswosarto**
PLT, KEPALA BAGIAN SEKRETARIS PERUSAHAAN & PKBL

■ OLEH: SEKAR ARUM

PELAKSANA tugas (Plt.) Kepala Bagian Sekretaris Perusahaan & PKBL, Wakhyu Priyadi Siswosarto menjelaskan bahwa penerapan GCG PTPN X tahun 2019 telah mencapai predikat 'Baik' dengan skor 84,97.

Menurutnya, pada masing-masing aspek governance terdapat penerapan yang sudah mendekati atau memenuhi praktik terbaik, akan tetapi pada area-area tertentu masih diperlukan upaya perbaikan dan penyempurnaan.

"Upaya perbaikan dan penyempurnaan terus kita lakukan antara lain pemutakhiran dan pengesahan pada pedoman GCG Code, Board of Manual dan pedoman perilaku (code of conduct)," terangnya.

Seperti diketahui, penerapan GCG di PTPN X penting dilakukan agar perusahaan dapat menyesuaikan praktik-praktik tata kelola perusahaan dengan best practice sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, penanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran sehingga dapat meningkatkan nilai PTPN X sebagai BUMN perkebunan.

"Hasil skor assessment GCG tahun 2019 tercapai sebesar 84,97 menggambarkan rincian prosentase penerapan aspek komitmen sebesar 86,60%, aspek Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal sebesar 90,94%, aspek Dewan Komisaris/Dewan Pengawas sebesar 89,65%, aspek Direksi sebesar 90,67% dan aspek Pengungkapan Informasi dan Transparansi sebesar 83,02%," terangnya kembali.

Berdasarkan hasil assessment GCG, aspek governance yang perlu ditingkatkan adalah aspek Pengungkapan Informasi dan Transparansi. Sebagai bentuk upaya perbaikan atau penyempurnaan tersebut, PTPN X berkomitmen aktif mengikuti Annual Report Award (ARA) untuk tahun Laporan Tahunan berikutnya.

Untuk kendala dalam penerapan GCG di PTPN X sendiri sejauh ini hanya belum adanya perencanaan yang baik dalam menerapkan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik atau GCG.

Dengan penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsekuen diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi Pemegang Saham pada khususnya dan Pemangku Kepentingan (Stakeholders) yang lain pada umumnya. Sesuai maksud dan tujuan penerapan prinsip-prinsip GCG khususnya bagi BUMN. Dan mendorong pengelolaan perseroan secara profesional, transparan dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian manajemen.

"Harapan kami dengan penerapan GCG di lingkungan PTPN X tentunya dapat dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaannya sehingga tercipta tata kelola perusahaan yang baik, profesional, efisien dan efektif," pungkasnya. ■

■ **SEPTO KUSWITJAHJONO**
SENIOR EXECUTIVE VICE PRESIDENT (SEVP)
BUSINESS SUPPORT

SANG PETARUNG JALANAN

Untuk bisa mencapai di posisi saat ini, bukanlah sebuah kebetulan atau pemberian secara cuma-cuma. Namun harus diraih dengan perjuangan, kerja keras serta semangat yang tidak pernah pudar. Memulai karir dari bawah dan memperkuat pondasi karir di PTPN X, Septo Kuswitjahjono pun bisa menduduki jabatan sebagai Senior Executive Vice President (SEVP) Business Support saat ini.

■ LAPORAN: SISKA PRESTIWATI

MEMULAI karir sebagai karyawan PTPN X pada tahun 1993 dengan status karyawan kampanye atau saat ini dikenal dengan istilah PKWT di bagian ketel instalasi teknik PG Djombang Baru. Setiap tahun mengalami rolling ke posisi yang berbeda, dari instalasi ke tanaman, dari tanaman ke timbangan, dari timbangan ke AK&U. Dengan cepatnya rolling posisi itulah yang menjadi landasan bagi Septo untuk menambah wawasan dan mengerti beberapa bagian business process di Pabrik Gula.

“Basic saya adalah orang keuangan tapi saya akhirnya mengenal business process di Pabrik Gula mulai dari teknik, tanaman hingga pengolahannya. Perjalanan saya sebagai seorang karyawan kampanye tidak lama, tiga tahun saya sudah ditetapkan sebagai karyawan tetap melalui program alih status di PG Djombang baru pada bagian AK&U sebagai orang akuntansi,” kata Septo.

Septo menambahkan dirinya terlahir di PTPN X ini sebagai orang akuntansi, karena selama berkarir di perusahaan milik Negara ini, bidang Akuntansi adalah bidang yang paling lama dia tempati yaitu hampir sepuluh tahun lebih, sehingga dalam mengerjakan tugas dirinya selalu berjalan di rel dan ketentuan akuntansi. Terlalu lama berada di bidang yang sama, membuat Septo mulai merasa berat dan ingin melepaskan diri dari aturan yang selalu sama.

“Di tahun ke-4 saya sebagai staf pelaksana atau tahun ke-7 saya bekerja di PTPN X, sempat terbesit saya ingin keluar dari PTPN X. Alasannya, saat itu saya merasa punya gambaran bagaimana nanti ending karier saya di PTPN X ini tidak mempunyai kesempatan lebih baik. Sebab kondisi perusahaan saat itu begitu berat terjadi di era reformasi tahun 1998-1999, sehingga melihat potensi saya sendiri untuk bisa lebih baik akan sangat sulit terealisasi. Saat itu saya sangat pesimis akan karir saya di sini,” kenangnya.

Maka, sambung Septo, dirinya pun mengirimkan beberapa surat lamaran pekerjaan di beberapa perusahaan. Na-

mun karena saat itu masa krisis moneter yaitu 1998, maka hampir semua perusahaan kondisinya tidak jauh berbeda, sehingga dirinya pun kembali memutuskan untuk tetap berkarir di PTPN X.

“Inilah titik balik saya, dan akhirnya saya pun memutuskan untuk kembali menekuni pekerjaan saya dan menjalani serta lebih berkonsentrasi di PTPN X. Saat itu, saya pun bertekad bahwa saya harus bisa menggebrak diri saya untuk meningkatkan kemampuan saya dan terus optimis menatap masa depan,” tuturnya.

Dirinya pun pernah bergabung dengan Serikat Pekerja pada tahun 1999 karena dianggap mampu dalam menjalankan administrasi dalam organisasi sesuai dengan pekerjaan yang dia tekuni saat itu di AK&U. Dengan bergabung di Serikat Pekerja, membuat dirinya lebih memahami kondisi perusahaan sebab selama berorganisasi di dalam Serikat Pekerja juga bisa memposisikan dirinya sebagai penyeimbang informasi kondisi perusahaan saat itu.

Masih menjadi staf di PG Djombang Baru pada tahun 2007, dirinya pun dikirim untuk menjalani pendidikan di LPP (Lembaga Pendidikan Perkebunan) di Yogyakarta. Masih segar dalam ingatannya, dalam pendidikan tersebut ada satu materi yang memberikan contoh seorang tokoh panutan di lingkungan kerja. Dan contoh tokoh panutan tersebut adalah seorang administrator Pabrik Gula dari PTPN X tempat dirinya bekerja saat itu.

“Setelah itu ada hal yang menarik terjadi, satu tahun setelah saya mengikuti pelatihan di LPP tahun 2008, ternyata yang menjadi sosok yang ditokohkan di tahun itu adalah saya sendiri,” kata Septo sambil tersenyum.

Informasi tersebut, kenang Septo didapatkan dari teman-teman PTPN X yang mengikuti pelatihan di LPP. Alasan terpilihnya dirinya sebagai sosok yang ditokohkan dalam pelatihan tersebut tidak lain adalah perjalanan karirnya di PTPN X yang dimulai dari seorang pekerja kasar di bagian ketel, pernah juga di bagian traktor dari posisi terbawah, sampai menjadi seorang Asisten Manager yang pantang menyerah.

“Saya selalu mendorong diri saya sendiri untuk tidak mengikuti arus dan berusaha selalu keluar dari zona nyaman yang sering terjadi di lingkungan BUMN kala itu,” tuturnya.

Septo menjelaskan juga masih ada beberapa rekan kerjanya di salah unit di PTPN X waktu itu masih merasa bahwa bekerja di BUMN pasti aman karena perusahaan BUMN tidak akan merugi. Dan

mereka berpikir karena milik negara berarti kaya dan tidak akan ditutup oleh negara. Sekarang dengan kondisi yang berbeda, mereka baru merasakan kekhawatiran apabila merugi akan berdampak pada karyawan juga.

Namun, ungkap Septo cerita ten-

tang kondisi keuangan yang kurang dan kemungkinan terjadi penutupan operasional unit usaha, itu yang seharusnya mengubah budaya kita. Mengubah tidak lagi zona nyaman bekerja asal, tapi harus bekerja keras agar bisa menumbuhkan pundi-pundi laba. Sehingga bisa mengembangkan usaha bisnis PTPN X dan juga tidak terjadi penutupan unit usaha di lingkungan PTPN X.

Masih soal SDM, menurut Septo saat ini karyawan PTPN X banyak yang milenial yang cara perilaku dan berpikirnya berbeda. Hal itu yang harus diberi ruang tersendiri agar bisa mengembangkan dengan cara mereka dalam melakukan pekerjaannya, untuk menciptakan hal-hal baru inovasi dan kreativitas yang selalu tumbuh agar perusahaan ke depan menjadi jauh lebih baik.

Banyak perusahaan BUMN yang sudah merubah budaya mereka, salah satu contohnya adalah di sektor perbankan yang sudah berubah *culture*-nya dari tradisional ke arah digitalisasi. Dan juga meningkatkan kenyamanan, keamanan dan kemudahan pada *stakeholder* dan *customer*, perbaikan sistem dengan mengurangi pertemuan, memberikan kenyamanan berusaha pada para *customer*, dimana sudah mengikuti perkembangan bisnis perbankan pada era yang lebih maju.

Septo berkeyakinan bahwa semua insan di PTPN X termasuk anak perusahaannya akan bisa merubah keadaan yang sekarang menjadi lebih baik seperti meraih kejayaan masa lalu. Bahwa seluruh karyawan yang ada harus mampu menyelesaikan tanggung jawab pekerjaannya dengan baik, menjalankan semua pekerjaannya sesuai target yang ditetapkan dengan bekerjasama seluruh anggota tim, serta pemberian penghargaan juga diperlukan untuk meningkatkan kinerja seluruh karyawan sehingga mampu memberikan hasil yang terbaik buat perusahaan.

Septo mengungkapkan terkadang kita hanya pandai bermimpi dan tidak terbangun dari tidur untuk mewujudkan mimpi tersebut. Analogi itu disampaikan ketika beberapa program atau strategi bisnis kita tidak berjalan sesuai *schedule* bahkan tidak terealisasi dengan baik. Di kegiatan bisnis pada umumnya dibutuhkan seorang *leader* yang kuat dalam eksekusinya, dengan tetap mempertimbangkan risiko dan kepatuhan *governance*. Terkadang kelemahan kita adalah kekhawatiran akan melanggar aturan yang belum mendukung dan takut akan menerima risikonya apabila tidak sukses program tersebut, meski program yang ditetapkan sudah melalui proses pengajuan di RKAP dan melalui kajian yang baik.

Septo menyampaikan, saya sering mendapat pertanyaan dari atasan, teman, bahkan *assesor* karena saya bekerja di PTPN X sudah mengalami perpindahan dinas hampir 10 tempat di unit usaha bahkan di PT Nusantara Medika Utama yang bergerak di bidang jasa pelayanan



kesehatan dan bukan manufaktur. Mereka menanyakan bagaimana cara dirinya untuk cepat beradaptasi di tempat yang baru?

Maka Septo pun menjawab bahwa dirinya di setiap tempat yang baru selalu mempunyai konsep konsolidasi, menyelesaikan permasalahan dengan baik, dan membentuk tim yang solid agar bisa mengeksekusi seluruh rencana yang dirancang. Tentunya dengan target waktu yang tidak terlalu lama baik konsolidasi, memaparkan permasalahan, dan merealisasi rencana yang ditetapkan sesuai RKAP.

“Sebagai seorang pemimpin di tempat yang baru, saya harus segera adaptif dengan membentuk tim yang kuat dan solid untuk bisa mengeksekusi setiap rencana yang sudah dibuat,” imbuhnya.

Hingga mencapai di posisi saat ini, ungkap Septo banyak sekali tokoh-tokoh yang berjasa. Para senior baik dari internal maupun eksternal PTPN X, yang dengan gaya mereka masing-masing telah mendidik dirinya hingga jadi seperti ini. Bahkan ada seorang senior yang mengajarkannya dengan cara berbeda, oleh sang senior yang selalu dipanggil *Shifu* (sebutan tertinggi untuk seorang guru dalam bahasa China). Senior tersebut selalu mengajarkannya untuk bertemu dengan teman-teman Shifu dari perusahaan lain. Saat bertemu dengan teman-teman dari perusahaan yang berbeda itulah, dirinya berusaha untuk mendapatkan ilmu, informasi, dan pengetahuan seluas-luasnya.

“Bagi saya setiap pertemuan dengan orang-orang yang menginspirasi. Tempat pertemuan adalah sekolah, orang yang berbicara menyampaikan pengalaman, pengetahuan, atau sukses hidupnya adalah guru dan waktu diskusi yang disampaikan adalah jam pelajaran buat saya untuk menambah ilmu buat diri saya. Saya selalu bersyukur bertemu dengan orang-orang yang mau berbagi pengalaman atau cerita sukses mereka meski bukan bekerja di bidang yang sama dan saya yakin kelak akan berguna buat karir saya,” paparnya.

Tidak terasa sudah 25 tahun, Septo mengabdikan untuk negara melalui PTPN X. Baginya karier yang didapatkan hingga saat ini seperti membangun sebuah rumah dari pondasi hingga berdiri utuh dan beratap yang dibangun dengan susah payah dan perjuangan luar biasa.

“Jelas tidak mungkin akan saya robohkan rumah saya sendiri dengan alasan apapun, dan sudah menjadi kewajiban saya untuk merawat rumah itu dengan baik. Artinya tak ubahnya saya bekerja disini harus menunjukkan etika yang baik pula,” tambah Septo.

MENDAPAT JULUKAN PETARUNG JALANAN

Untuk bisa menterjemahkan bahasa instruksi darinya waktu di unit usaha, ungkap Septo, terkadang dibutuhkan

penyamaan frekuensi pikiran dan ia selalu mempertimbangkan cara menyampaikan instruksi agar diterima dengan cepat dan baik.

Saat berdiskusi dalam situasi yang tidak formal, bagi Septo justru membangun chemistry dengan tim, mereka akan lebih terbuka, lebih jujur, dan apa adanya. Hal ini berbeda bila terjadi dalam situasi formal. Mereka akan memposisikan diri yang kurang terbuka dan seakan-akan keadaannya baik. Apalagi baginya, waktu delapan jam di kantor itu lebih ke urusan administrasi saja dan koordinasi dengan tim di level pejabat puncak. Namun sebuah target, visi dan misi juga harus dipahami oleh seluruh tim tidak hanya yang berada di level pejabat puncak saja tetapi hingga ke lini bawah yang kemampuan dalam menangkap sebuah instruksi tidaklah sama dengan tim di level yang lebih tinggi.

Septo menambahkan koordinasi tidak hanya dilakukannya dengan tim pada level pejabat puncak tetapi juga di lini bawah. Bahkan untuk menyampaikan instruksi hingga ke lini bawah, biasa Septo menemui mereka di luar ruangan, kadang di dalam pabrik, di kebun dan bahkan sering kali di warung sambil menikmati secangkir kopi.

“Kadang saya berdiskusi dengan teman-teman hingga larut malam, bagi saya bagaimana tim ini menjadi kuat dan solid sehingga bisa bersama-sama menyelesaikan setiap pekerjaan yang telah ditetapkan,” paparnya.

Septo menambahkan hal itu selalu dilakukannya, bagaimana dia berbagi ilmu dan menginstruksikan sesuatu agar semua tim bisa memahami dan melaksanakannya. Tidak jarang saat menginstruksikan sesuatu, Septo menggunakan analogi-analogi yang bisa dipahami oleh lawan bicaranya. Bahkan tidak hanya analogi saja, kadang gaya bahasa, ritme berbicara pun disesuaikan dengan lawan bicara.

“Inilah *style* saya, secara formal harus tetap dilakukan ketika menyangkut keputusan korporasi dan itu kepada tim yang lebih besar karena harus saling sinergi, terkadang saat memberi instruksi bisa saya lakukan secara informal pada tim-tim kecil pada level pelaksana di tempat mereka nongkrong seperti komunitas motor yang ada, warung, atau tempat kebiasaan mereka berkumpul di luar kantor. Karena *style* saya inilah, saya bahkan mendapat julukan Sang Petarung Jalanan,” kata Septo sambil tertawa.

Septo menjelaskan saat dirinya bertanya alasan mereka memberinya julukan Sang Petarung Jalanan, jawaban yang didapatnya karena melihat *style* kepemimpinan dirinya yang sering cangkrukan sambil menyeruput secangkir kopi di warung dan hobinya yang suka touring motor dimana ia juga bergabung dengan komunitas di PTPN X. Selalu ada obrolan santai tentang pekerjaan namun juga ada pembahasan sangat berbobot menyangkut masa depan perusahaan dan kesejahteraan karyawan. ■



WAJAH BARU CORONA

HAPPY HYPOXIA Menyerang Tanpa Gejala



Penyebaran virus Corona di dunia belum menunjukkan tanda-tanda mereda. Di awal penularannya, penderita Covid-19 menunjukkan gejala seperti demam, batuk, dan pilek, atau pada kasus yang parah bisa menyebabkan sesak napas dan penurunan kesadaran akibat kekurangan oksigen. Saat ini, ada pula penderita COVID-19 yang tidak merasakan gejala apa pun.

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

MESKI terkadang tidak bergejala, ternyata infeksi virus Corona bisa saja membuat tubuh penderitanya mengalami penurunan oksigen secara perlahan. Fenomena berkurangnya jumlah oksigen di dalam tubuh tanpa menimbulkan gejala inilah yang dikenal dengan sebutan **happy hypoxia**.

Normalnya, kadar oksigen di dalam darah (saturasi oksigen) ada pada rentang 95–100 persen atau sekitar 75–100 mmHg. Ketika kadar oksigen di dalam darah berkurang hingga di bawah angka tersebut, tubuh akan mengalami kekurangan oksigen. Kondisi ini disebut hipoksemia atau hipoksia.

Oksigen adalah komponen yang sangat penting untuk tubuh. Tanpanya, sel-sel tidak bisa bekerja. Jika sel tidak bisa bekerja, maka organ pun tidak mampu berfungsi. Kondisi ini dapat berujung pada gagal organ. Kegagalan organ seperti otak, hati, atau paru-paru menandakan matinya jaringan di organ tersebut. Sehingga,

organ tersebut sudah tidak lagi bisa berfungsi.

Pada kondisi hipoksia yang bukan disebabkan oleh Covid-19, orang yang mengalaminya akan menunjukkan gejala yang jelas seperti sesak napas, keringat dingin, dan jantung berdebar sangat cepat atau justru sangat lambat. Dengan gejala yang jelas, hipoksia bisa ditangani dengan tepat sebelum kadar oksigen makin menurun, sehingga kerusakan jaringan organ bisa dihindari atau dicegah.

Sementara itu pada orang yang positif Covid-19, hipoksia yang dialami bisa tanpa gejala. Maka dari itu muncul istilah **happy hypoxia**. Meski gejala tidak muncul, tapi kadar oksigen di tubuh para pengidap **happy hypoxia** bisa sudah sangat rendah dan organ-organ vitalnya terlanjur mengalami kerusakan parah. Tidak jarang, hal inilah yang membuat pasien meninggal dunia, padahal sebelumnya terlihat sehat-sehat saja.

PENYEBAB HAPPY HYPOXIA PADA PASIEN COVID-19

Kadar oksigen di tubuh normalnya adalah 95–100%. Kadar oksigen yang

kurang dari 90%, sudah dianggap rendah dan gejala hipoksia pun biasanya akan terlihat. Sementara itu pada para pengidap Covid-19 yang terkena **happy hypoxia**, kadar oksigen bisa turun hingga tinggal 50% dan mereka belum merasakan gejala yang berarti.

Beberapa pasien bahkan masih bisa menggunakan telepon genggam dan berkegiatan seperti biasa sebelum harus menerima pemasangan ventilator atau alat bantu napas. Sejauh ini, para ahli masih terus mempelajari fenomena terjadinya **happy hypoxia**. Penelitian tersebut dilakukan pada 16 orang pasien Covid-19 dengan kadar oksigen sangat rendah yang tidak memiliki gejala hipoksia.

Ada beberapa hal yang bisa ditarik sebagai kemungkinan penyebab **happy hypoxia**. Pertama yaitu rendahnya kadar karbon dioksida di tubuh pasien Covid-19. Pada kasus hipoksia biasa, turunnya kadar oksigen tidak diikuti dengan berkurangnya kadar karbon dioksida di tubuh. Sehingga, tubuh bisa cepat menangkap sinyal bahwa telah terjadi ketidakseimbangan di dalam.

Sementara itu pada kasus **happy hypoxia**, berkurangnya kadar oksigen yang signifikan juga disertai dengan turunnya kadar karbon dioksida di tubuh. Akibatnya, tubuh merasa bahwa kondisi di dalam masih seimbang, padahal ada gangguan.

Penyebab kedua yaitu karena virus corona yang masuk ke tubuh telah merusak kemampuan tubuh dalam mendeteksi penurunan oksigen. Seh-

ingga, otak baru merespons ketika kadar oksigen sudah terlalu rendah dan barulah menunjukkan gejala, seperti sesak napas.

PULSE OXIMETER DAN DETEKSI HAPPY HYPOXIA

Dengan maraknya pasien Covid-19 yang diberitakan menderita happy hypoxia, banyak orang kemudian khawatir dirinya juga mengalami kondisi yang sama tanpa disadari. Sehingga, akhir-akhir ini produk pulse oxymetry atau oximeter banyak dicari. Pulse oxymetry adalah alat yang digunakan untuk mendeteksi kadar saturasi oksigen di dalam darah. Alat ini mudah digunakan dan tidak menimbulkan rasa sakit pada penggunaannya.

Akurasi pengukuran menggunakan pulse oximeter juga bergantung pada gerakan jari saat pengukuran, temperatur tubuh, hingga cat kuku yang digunakan. Cat kuku bisa mengganggu akurasi dari pembacaan menggunakan oximeter. Sebab, alat ini bekerja dengan cara memancarkan cahaya yang tembus ke pembuluh darah di jari. Cahaya tersebut kemudian akan mengukur penyerapan cahaya yang dilakukan sel darah merah. Sel darah normal yang memiliki oksigen, akan menyerap cahaya dengan cara yang berbeda dari sel darah yang sudah tidak mengandung oksigen.

Lantas, perlukah punya oximeter sendiri untuk mendeteksi happy hypoxia? Medical editor SehatQ, dr. Karlina Lestari mengatakan bahwa penggunaan alat oximeter memang bisa membantu untuk membaca kadar saturasi oksigen dalam darah. Namun sebenarnya, alat ini tidak wajib dimiliki oleh semua orang. Apalagi, pada orang yang sebelumnya belum pernah menggunakan alat tersebut, potensi terjadinya kesalahan pengukuran dan pembacaan hasil, cukup tinggi.

Menurut dr. Karlina, hanya ada beberapa kelompok individu yang sebaiknya memiliki pulse oximeter di rumah. Diantaranya adalah lansia yang memiliki riwayat penyakit kronis, orang yang didiagnosis menderita penyakit autoimun, pasien positif Covid-

19 yang menjalani isolasi mandiri di rumah serta para pekerja sektor tertentu yang sering bertemu banyak orang, karena berisiko tinggi menjadi orang tanpa gejala (OTG).

Hasil pembacaan pulse oximeter pun tidak bisa dijadikan patokan diagnosis Covid-19. “Diagnosis Covid-19 untuk saat ini yang paling akurat masih lewat swab PCR. Jadi hasil

oximeter bukanlah patokan diagnosis yang tepat,” ujar dr. Karlina.

Hasil yang tertera di alat tersebut dijadikan sebagai pengingat bahwa tubuh tidak sedang baik-baik saja. Apabila saat mengukur kadar saturasi oksigen dalam darah, angka yang keluar adalah di bawah 95%, maka segeralah memeriksakan diri ke dokter untuk mendapatkan kepastian diagnosis. ■

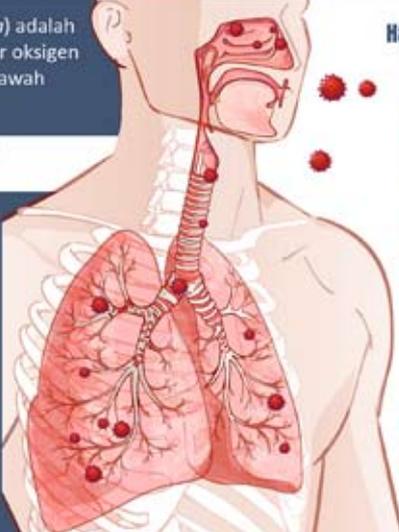
HAPPY HYPOXIA

Selain batuk, demam, dan sesak napas, para dokter menemukan gejala baru yang dialami pasien COVID-19 yakni sindrom *happy hypoxia* atau yang juga dikenal dengan *silent hypoxemia*. *Happy hypoxia* adalah kondisi kurangnya oksigen dalam darah namun pasien tidak menunjukkan gejala atau keluhan apa pun.

Hipoksia (*hypoxia*) adalah kondisi saat kadar oksigen dalam darah di bawah normal.

Gejalanya di antaranya :

- Sesak napas
- Keringat dingin
- Gelisah
- Nyeri kepala
- Lemas



Happy hypoxia pada pasien COVID-19

- Tak ada gejala hipoksia yang dirasakan meski kadar oksigen sangat rendah.
- Dalam beberapa kasus, pasien terlihat baik-baik saja atau sedikit sesak napas meski level saturasi oksigen **70-80%**.
- Gejala hipoksia terasa setelah pasien mengalami pneumonia berat.

DUGAAN PENYEBAB HAPPY HYPOXIA

Menurut sejumlah dokter di Indonesia yang menangani pasien COVID-19.

- 1** Terganggunya reseptor dalam mekanisme saraf akibat virus corona, SARS-CoV2, sehingga mengganggu proses respirasi.
- 2** Kelainan pada batang otak yang mengatur oksigenasi.
- 3** Kelainan paru-paru yang menyebabkan ketidaksesuaian antara masuknya oksigen dengan oksigen dalam darah.



Tingkat saturasi oksigen darah (SpO2)

- Normal **95-100%**
- Rendah **< 90%**
- Umumnya pasien akan kehilangan kesadaran ketika level saturasi oksigen di bawah **75%**.

FAKTA HAPPY HYPOXIA

- o Sudah terjadi sejak awal pandemi COVID-19 di Indonesia.
- o Tidak terdeteksi secara dini kecuali melalui pemeriksaan lebih lanjut.
- o *Happy hypoxia* yang tidak segera ditangani akan mengancam nyawa pasien COVID-19.

“Jadi mungkin di awal-awal pasien itu akan kelihatan biasa-biasa saja, tapi kalau terjadi *happy hypoxia* dalam waktu lama dan tidak diberikan terapi oksigen, maka akan terjadi kematian mendadak.”

Dr Agus Dwi Susanto
Ketua Umum Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI)

DATA : PDPI/ANTARA
RISET : MDENG GRAFIS : TIM
EDITOR : HAPPY

WWW.PTPN10.CO.ID

55

Lima Kudapan Korea yang Viral di Tengah Pandemi

TAK HANYA MAKANAN TRADITIONAL, MAKANAN DAN MINUMAN KOREA KEKINIAN YANG VIRAL PUN SEMAKIN BANYAK BAHKAN MENJADI TREN.

■ LAPORAN: SEKAR ARUM

DULU penggemar makanan dan minuman khas Korea hanya terbatas para penikmat K-Pop dan K-Drama semata. Namun semakin kesini, para penikmat makanan dan minuman Korea sangat banyak bahkan dari semua kalangan.

Sebut saja, Dalgona Coffee yang sempat menjadi tren di saat pandemi COVID-19. Ada juga sandwich ala Korea yang kerap jadi tren dengan isian berupa daging asap, telur, dan keju. Lalu ada Corn Dog, berupa sosis yang dilapisi dengan potongan kentang dan digoreng.

Baru-baru ini muncul lagi tren baru dari makanan Korea. Yaitu Korean Garlic Cheese Bread, paduan dari roti bawang putih yang gurih dengan racikan *cream cheese* yang manis gurih. Roti ini tengah viral di Indonesia, terbukti banyak penjual roti yang menawarkannya via *online*.

Dan berikut lima makanan dan minuman Korea yang viral dan jadi tren di tengah pandemi yang bisa Anda coba di rumah atau menjadi ide bisnis baru.

Dalgona

Dalgona coffee sempat viral beberapa waktu lalu saat lockdown di beberapa negara karena pandemi COVID-19. Nama dalgona diambil dari permen tradisional khas Korea karena tekstur dan warna kopinya yang mirip.

Es kopi dalgona ini sebenarnya sama saja dengan es kopi susu pada umumnya, hanya saja teksturnya berbeda. Untuk membuatnya, Anda memerlukan bahan-bahan seperti kopi hitam tanpa ampas, gula pasir, air panas, dan susu full cream.

Pertama-tama, buat dulu racikan kopi Dalgona dengan harus mencoknya menggunakan mixer atau whisk. Kocok sampai menghasilkan tekstur kopi yang foamy dan creamy. Setelah jadi, kopi dalgona tersebut dicampurkan ke gelas berisikan susu full cream dan es batu. Saat viral, hampir setiap orang berlomba-lomba untuk membuatnya. Bahkan kini sudah ada penjual es pinggir jalan banyak yang menawarkan es kopi dalgona tersebut.



Sandwich ala Korea



SANDWICH mungkin sudah biasa disantap sebagai menu sarapan. Sandwich pun banyak ragamnya dan berbeda di setiap negara. Nah, sandwich ala Korea Selatan ini sempat viral bahkan menjadi tren.

Sandwich ala Korea berupa roti tawar yang dipanggang lalu diisikan dengan beragam varian gurih. Seperti telur orak-arik, olahan daging, keju, dan sejumlah saus. Banyak sandwich ala Korea jadi menu pelengkap di beberapa gerai kopi dan bubble tea. Tampilannya khas karena roti disusun tegak dengan memperlihatkan isinya.

Tak perlu jauh-jauh untuk menikmatinya, karena di Indonesia sendiri banyak penjual yang menawarkan sandwich ala Korea. Harganya juga terjangkau. Varian isinya beragam bahkan ada yang unik seperti mie instan hingga rasa bulgogi khas Korea.



Corn Dog

CORN dog merupakan jajanan Korea yang banyak tersebar di kawasan street food. Jajanan ini berupa sosis yang ditusuk lalu dibalut dengan adonan tepung dan potongan kentang. Setelah itu corn dog digoreng dan disajikan dengan beragam saus.

Tapi ada juga corn dog yang hanya dibalut dengan adonan tepung saja lalu digoreng. Tak hanya sosis yang jadi isinya, ada juga varian keju mozzarella. Jadi, saat sudah matang keju tersebut meleleh dan itulah daya tarik dari corn dog yang sempat viral.

Kini popularitas corn dog masih bertahan di Indonesia. Bahkan ada yang mengkreasiannya dengan varian manis. Jadi, corn dog keju mozzarella tanpa balutan kentang tersebut digoreng dengan tepung roti. Lalu di atasnya disiram dengan saus cokelat atau saus lainnya.



Strawberry Milk Shake

SETELAH dalgona, tren strawberry milk latte sempat viral di kalangan pecinta minuman kekinian. Sebenarnya minuman ini seperti strawberry milkshake pada umumnya, hanya saja stroberi yang telah dihancurkan tersebut tak dikocok menjadi satu. Melainkan dibiarkan mengendap di bawah susu.

Untuk membuatnya pun sangat mudah, bahan-bahan yang diperlukan berupa stroberi segar dan susu. Stroberi dihancurkan kasar. Kemudian masukkan susu dan es batu ke dalamnya. Rasa creamy dari susu akan terasa nikmat ketika dicampurkan stroberi yang rasanya asam manis.

Minuman ini biasanya ditawarkan di kafe-kafe yang ada di Korea. Apalagi stroberi di Korea lebih besar dan rasanya lebih manis. Jadi tak heran kalau strawberry milk latte ini sempat viral dan jadi tren.



Korean Garlic Cheese Bread

ROTI ini jadi makanan Korea yang baru-baru ini viral di media sosial. Hampir semua penjual roti banyak menawarkannya. Namanya Korean Garlic Cheese Bread, perpaduan antara roti bun yang diberikan isian berupa cream cheese manis gurih dan saus bawang putih.

Roti yang digunakan sedikit berbeda dengan roti bawang putih pada umumnya. Korean garlic cheese bread menggunakan roti bun. Namun kalau ingin lebih nikmat, sebaiknya menggunakan roti bun yang rasanya tak terlalu manis.

Untuk membuat cream cheese-nya, harus diracik menggunakan fresh cream, keju parmesan, dan cream cheese. Lalu saus bawang putihnya juga dibuat dari campuran cincangan bawang putih, susu, telur, dan daun peterseli yang dicincang.

Nah, bagaimana apakah Anda ingin mencobanya?

QA, AGENT OF CHANGE GCG

Good Corporate Governance (Tata kelola perusahaan) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat luas.

SEJARAH *good corporate governance* mengikuti perkembangan manajemen. Konsep *Corporate Governance* yang komprehensif mulai berkembang setelah kejadian The New York Stock Exchange *crash* pada tanggal 19 Oktober 1987 dimana cukup banyak perusahaan multinasional yang tercatat di bursa efek New York mengalami kerugian finansial yang cukup besar.

Di kala itu, untuk mengantisipasi permasalahan intern perusahaan, banyak para eksekutif melakukan rekayasa keuangan yang intinya adalah bagaimana menyembunyikan kerugian perusahaan atau memperindah penampilan kinerja manajemen dan laporan keuangan.

Seperti halnya komitmen gaya



Oleh:
Bambang Setiawan
ASISTEN URUSAN QA

hidup sehat, seperti itu juga komitmen terhadap implementasi GCG, “Mudah diucapkan tetapi tidak mudah dalam pelaksanaannya”. Salah

satu yang menyebabkan tidak mudah adalah karena seringkali banyak dogma-dogma masa lalu yang salah kaprah akan tetapi diyakini dan dianggap benar. Misalnya “kalau jujur, pasti ajur”, dogma singkat tersebut simple namun banyak meresap dan meracuni pikiran dan tingkah laku dalam bekerja. Dogma lain misalnya “boleh terbuka tapi...” hal seperti ini masih mengisyaratkan intranparansi walaupun samar-samar. Dogma-dogma semacam itu dapat menimbulkan bias-bias dalam implementasi GCG. Atau dalam istilah budaya perusahaan disebut “toxic”.

Pada tanggal 1 Juli 2020, Kementerian BUMN telah meluncurkan *core value* baru AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif). Jika kita mencermati enam Nilai Utama dan 18 Panduan



Perilakunya, ternyata *core value* AKHLAK sangat berkaitan erat dengan pelaksanaan GCG.

Amanah, memegang teguh kepercayaan yang diberikan. Panduan perilakunya adalah: Memenuhi Janji dan Komitmen, Bertanggung jawab atas tugas, keputusan dan tindakan yang dilakukan, dan Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika.

Loyal, berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara. Panduan perilakunya adalah: Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN, dan Negara, Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar, dan Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika.

Jika kita resapi kedua nilai utama serta keenam pedoman perilakunya, maka hal-hal tersebut adalah dasar dalam melaksanakan GCG dalam perusahaan. Seperti halnya keunggulan-keunggulan baik lainnya dalam menjalankan perusahaan, sampai saat ini hal-hal baik masih sering menjadi *personal capability* yang melekat hanya pada orang tersebut dan belum menjadi *organizational capability* yang melekat pada organisasi kapanpun dan siapapun orang yang ada dalam organisasi tersebut.

Kondisi demikian akan menjadi tantangan bagi perusahaan dalam implementasi GCG. Bagaimana im-

plementasi GCG yang konsisten bisa menjadi *organizational capability*, akan menentukan kualitas dan kelanggengan implementasi GCG di perusahaan tersebut.

Quality Assurance mempunyai tugas dalam menjamin kualitas output sesuai rencana dan keinginan pelanggan. Jika kita renungkan hal tersebut, dalam menjalankan tugasnya *Quality Assurance* sangat erat hubungannya dengan pelaksanaan GCG. QA lah yang menilai apakah suatu tahapan pekerjaan (yang merupakan *output* bagi tahapan berikut-

“Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar.”

nya) telah sesuai dengan *standard* yang ditetapkan.

Apakah telah di-*record* dengan benar dan dengan input data yang benar? Apakah penilaian telah dilakukan secara objektif? Apakah sampling telah dilakukan secara objektif? Dan apakah data pelaporan yang disajikan telah benar-benar transparan sesuai dengan kondisi yang ada?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut, yang merupakan petunjuk bahwa, bagaimana QA dalam melaksanakan tugas, sebenarnya adalah implementasi GCG, spesifik dalam pekerjaan-

pekerjaan operasional. Konsep QA dibentuk dan ditempatkan dalam perusahaan adalah memang memastikan operasional perusahaan berjalan sesuai standar yang ditetapkan dan data-data yang berkualitas disajikan secara transparan, sehingga manajemen perusahaan dapat meng-*capture* kondisi dengan tepat, mengambil kesimpulan dengan tepat, dan tentunya mengambil langkah strategis dengan tepat.

Apabila hal-hal tersebut tidak dilaksanakan dengan prinsip GCG, sesungguhnya akan hilanglah kemanfaatan QA dalam men-*support* proses bisnis perusahaan. QA seharusnya menjadi AoC (*Agent of Change*) dalam implementasi GCG, karena sifat tugasnya sangat berkaitan erat dengan hal tersebut.

“Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar.”

Kalimat tersebut dengan jelas menggambarkan bagaimana GCG sebenarnya sudah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan setiap kita manusia, baik dalam keluarga, lingkungan, dan pekerjaan. GCG seharusnya tidak hanya dipandang sebagai sebuah kewajiban, akan tetapi sesungguhnya adalah ibadah kepada-Nya. ■



COVID-19 KAWAN ATAU LAWAN TEKNOLOGI?

JIKA menengok ke belakang masyarakat Indonesia mana yang doyan rapat dengan *video conference*, bahkan kata dasarnya saja sudah rapat artinya tidak ada sela dan dekat, tidak sah namanya rapat tanpa bertemu. Tetapi seakan dunia ini dibalik dan dipaksa berubah dengan adanya Virus Covid-19, yang bahkan tidak dapat dilihat dengan kasat mata.

Guna mencegah penyebaran Covid-19, Pemerintah membuat kebijakan untuk beraktivitas cukup dari rumah, sehingga membuat perusahaan menerapkan bekerja dari rumah (*Work from Home*), sekolah dari rumah (*School from Home*), serta masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang terdampak.

“Meroketnya kekayaan pendiri dan CEO layanan video call Zoom, Eric Yuan dikabarkan meningkat hingga US\$4 miliar (Rp 66,7 triliun, kurs 1USD=Rp 16,674.75) dalam tiga bulan



Oleh:
Andika Dhyta Vernanda
KEPALA URUSAN IT

terakhir sejak pandemi Covid-19 akibat infeksi virus corona melanda”

-cnnindonesia.com-

Akibatnya daftar panjang antrian untuk pemasangan TV Kabel dan Internet seakan tiada habisnya. Laptop

pun diburu hingga kini stoknya jadi merana. Termasuk seluruh harga elektronik bahkan console game seperti Playstation dan Nintendo Switch yang normatifnya semakin lama turun, justru terus merangkak naik.

“International Data Center (IDC) menaksir, permintaan perangkat IT ini termasuk data intelligence dan aplikasi akan tumbuh 12,3% tahun ini ketimbang tahun 2019. Adapun sampai kuartal II-2020, terjadi kenaikan permintaan komputer dan laptop sebesar 18,6% dengan jumlah pengiriman 38,6 juta unit.”

-kabarbisnis.com-

Memang tidak bisa dipungkiri adanya musim pandemi Covid-19 memaksa semua orang harus mengerti dan menggunakan teknologi untuk berkomunikasi tanpa mempedulikan usia, jenis kelamin, golongan dan apapun itu. Mau tidak mau, suka tidak suka.



Masih teringat adanya larangan mudik juga mengajarkan bagaimana rasanya bermaaf-maafan dan bersilaturahmi hanya dengan menatap layar. Disinilah naluri alami manusia yang bernama adaptasi akan diuji. Teknologi menjadi komponen utama dan tidak dapat terpisahkan dalam berkomunikasi dan menggerakkan ekonomi saat ini.

Bisa dibayangkan *marketplace* seperti Tokopedia, Bukalapak, Shopee dan lainnya berkembang dua kali lebih pesat sebelumnya. Indonesia yang memiliki konsumsi rumah tangga yang cukup besar serta pondasi produksi UMKM yang cukup kuat, sebagai *platform marketplace* seakan tidak lagi memberikan pilihan bagi UMKM yang saat ini amat sangat terdampak. “*Take it or die...!*”, mereka berbondong-bondong hijrah dari cara konvensional ke digital untuk terus memutar roda bisnis.

Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki menyebut “Krisis pandemi Covid-19 berbeda dengan

krisis ekonomi 1998. Pada 1998, UMKM menjadi salah satu penyelamat perekonomian nasional. Namun pada krisis Covid-19, Teten menyebut UMKM sebagai salah satu sektor yang paling tertekan.”

-solopos.com-

Tapi lain cerita dengan dua raksasa layanan transportasi daring yaitu GoJek dan Grab yang memiliki mitra pengemudi dan menjadi profesi utama mereka sangat terdampak akibat pandemi. Bahkan tidak sedikit yang menyerah dan mengembalikan kendaraan mereka karena tidak adanya pemasukkan untuk membayar asuransi.

Tidak berhenti sampai di sana, keputusan bisnis yang cukup mengejutkan juga dilakukan oleh raksasa Gojek yaitu menutup layanan GoLife dengan harapan tidak adanya potensi penyebaran dalam bisnis itu. Tapi di satu sisi Gojek juga mencatat layanan yang menunjukkan hasil pertumbuhan yang menjanjikan di tengah pandemi seperti bisnis logistik, yang tumbuh 80 persen sejak awal pandemi atau layanan belanja kebutuhan sehari-hari (*grocery*) yang telah naik dua kali lipat.

“Fokus pada layanan inti, menghentikan layanan yang tidak dapat bertahan di tengah pandemi, dan mengambil keputusan berani untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan prioritas pelanggan akan memastikan kita dapat selalu membuat dampak positif bagi kehidupan jutaan orang serta juga memastikan pertumbuhan di masa mendatang,” ujar Kevin.

-tirto.id-

Segala kemirisan yang terjadi dalam perjalanan pandemi ini ternyata lambat laun memberikan kesadaran bagi pola bisnis, kelompok produktif

dalam masa *Work From Home* menjadi berlebihan atau *overload* sehingga harus mengerjakan pekerjaan yang tidak bisa diselesaikan kelompok yang tidak produktif.

Ibaratnya banyak perusahaan yang kelebihan atau banyak tenaga yang tidak diperlukan tapi kekurangan tenaga yang dibutuhkan “*Too many, but not enough*”. Kehadiran solusi teknologi yang sebenarnya sudah ada beberapa tahun yang lalu baru mulai dimanfaatkan untuk menyelesaikan pekerjaan di era pandemi, fungsi dan fitur mulai dioptimalkan yang hasil akhirnya peningkatan profit padahal dulu mengenal saja enggan apalagi sampai menggunakan.

“PHK akibat COVID-19 pun banyak dilakukan oleh perusahaan besar di Indonesia, diantaranya adalah KFC, Traveloka, hingga Emirates. PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) sebagai pemegang lisensi gerai KFC pada masa pandemi telah melakukan penutupan 115 gerai di seluruh Indonesia dan merumahkan 4.988 karyawan. Traveloka juga dikabarkan terpaksa melakukan PHK sekitar 10 persen dari total karyawannya.”

-kependudukan.lipi.go.id-

Sehingga, bisa disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada meningkatnya penggunaan teknologi informasi, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk pekerjaan. Jadi saat ini kita tidak dihadapkan pada pilihan menyenangkan, akan tetapi tetap harus ada yang dilakukan. Salah satunya adalah meningkatkan pengetahuan dan pemanfaatan teknologi seoptimal mungkin untuk digunakan dalam meraih peluang.

Pemanfaatan teknologi yang tepat guna akan menjadi satu langkah kecil untuk dapat berlari dan bersaing era Adaptasi Kebiasaan Baru. ■

KONTROVERSI PENGAWASAN PERBANKAN



OLEH:
**LUTFIL
HAKIM**



Sebuah kontroversi datang dari Badan Legislasi (Baleg) DPR RI yang tengah membahas revisi (perubahan ketiga) Undang-Undang NO. 23 TH 1999 tentang Bank Indonesia (BI). Di tengah krisis ekonomi akibat tekanan pandemi Covid-19, Baleg mencoba mengutak-atik peran BI secara standar ganda. Satu sisi perannya ditambah, tapi di sisi lain independensinya dilemahkan.

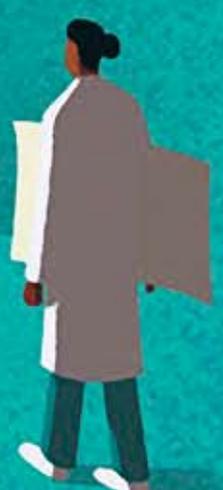
RENCANA penambahan peran BI dimaksud tertuang dalam draf revisi UU NO.23 TH 1999 pada Pasal 34 Ayat 1, yakni mengembalikan fungsi pengawasan perbankan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepada BI. Kemudian pada Ayat 2 dijelaskan, pengalihan tugas pengawasan atas bank itu selambat-lambatnya dilaksanakan pada 31 Desember 2023.

Kemudian, di sisi lain, pada draf revisi UU itu juga disebutkan tentang perubahan dewan moneter menjadi Dewan Kebijakan Ekonomi Makro (DKEM) – sebagaimana tertuang pada Pasal 7 ayat 3, yang menegaskan bahwa penetapan kebijakan moneter dilakukan oleh DKEM.

Pada Pasal 9A ayat 3, DKEM ter-

diri dari lima anggota, yaitu Menteri Keuangan dan satu orang menteri bidang perencanaan pembangunan, Gubernur BI dan Deputy Gubernur Senior BI, serta Ketua Dewan Komisiner OJK. Pada Ayat 4, jika dipandang perlu, pemerintah dapat menambah beberapa menteri sebagai anggota penasihat DKEM.

Persoalannya, pada Pasal 9B ayat 1 disebutkan bahwa DKEM diketuai oleh Menteri Keuangan (pemerintah). Artinya pada konteks penetapan kebijakan moneter – yang selama ini kendalinya berada di tangan BI, akan berpindah ke DKEM yang diketuai oleh Menkeu. Disinilah independensi BI dalam pengendalian moneter dinilai terlemahkan.



PENGAWASAN BANK

OJK sendiri baru sembilan (9) tahun berperan sebagai lembaga pengawas perbankan (termasuk pengawasan LKBB dan pasar modal) – sesuai UU NO. 21 TH 2011 tentang OJK. Sebelumnya, pengawasan perbankan berada di bawah kendali BI yang berlangsung sejak pemerintahan Orde Lama dan Orde Baru. Dan secara struktur sebagai subordinasi pemerintah, sehingga banyak mengalami intervensi.

Padahal pembentukan UU NO.23 TH 1999 merupakan upaya penting menjadikan BI sebagai lembaga independen. Dan pembentukan OJK justru merupakan amanat UU NO. 23 TH 1999 tentang BI (revisi kedua) – yang sejatinya merupakan lembaga pengganti pengawasan bank, karena BI dinilai lemah akibat banyaknya in-

tervensi kekuasaan. Ini fakta sejarah.

Kebijakan BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia) – yakni skema pinjaman dari BI kepada bank – bank yang mengalami masalah likuiditas akibat krisis moneter 1998, sejatinya merupakan cermin lemahnya kendali BI atas pelanggaran BMPK oleh bank owner, serta banyaknya kredit macet yang berasal dari perusahaan terkait bank owner.

Terbukti, tidak sedikit bank yang sehat likuiditasnya saat itu, justru tidak mengalami masalah saat terjadi guncangan krisis moneter. Artinya, para bank penerima BLBI sejatinya sudah mengalami masalah likuiditas saat sebelum krisis moneter, sebagai akibat banyaknya kredit macet terkait pelanggaran BMPK oleh bank owner. Di sinilah letak krusial lemahnya peran BI sebagai otoritas pengawasan

bank saat itu.

Betapa besar kerugian negara atas kebijakan recovery bank saat itu, mulai dari masalah tidak lancarnya pengembalian BLBI, penjaminan dana pihak III di sekitar 50 bank yang terpaksa ditutup pemerintah (BBO/BBKU), serta penerbitan obligasi bagi bank yang bermasalah likuiditasnya – tapi tidak ditutup, yang disebut dengan istilah bank rekap.

Beban pemerintah atas kebijakan recovery bank itu secara keseluruhan mencapai Rp660 triliun. Biaya ini belum termasuk beban yang ditanggung masyarakat dan dunia usaha atas lemahnya nilai tukar rupiah terhadap US Dolar saat itu, serta beban pembayaran bunga obligasi bank rekap yang dialokasikan dari (beban) APBN pada tahun-tahun berikutnya.

Memang semua resiko yang di-



tanggung pemerintah terkait kebijakan recovery bank itu merupakan keputusan politik yang tidak bisa diganggu-gugat. Tapi ingatan publik masih sangat kuat bahwa semua resiko itu lebih banyak diakibatkan oleh buruknya pengelolaan perbankan nasional, menyusul lemahnya pengawasan.

Pada 2008, sebelum terbentuk OJK – tapi sudah ada UU NO.23 TH 1999 tentang BI, masih terjadi masalah likuiditas terhadap satu bank yakni Bank Century – akibat salah pengelolaan, dan tentu juga karena lemahnya pengawasan oleh otoritas.

Masalah ini sampai dibawa ke DPR RI dan dibentuk Pansus Hak Angket, yang pada akhirnya digelar Sidang Paripurna dengan agenda tunggal membahas permasalahan

Bank Century. Mungkin inilah satu – satunya bank dalam sejarah Indonesia yang masalahnya dibahas di Sidang Paripurna DPR RI.

Bank Century mengajukan fasilitas pinjaman jangka pendek (FPJP) ke BI sebesar Rp1 triliun. Namun masalahnya (Bank Century) diambil alih oleh Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) dengan keputusan besarnya, yakni menunjuk Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk melakukan take-over 90% atas saham bank itu senilai Rp6,7 triliun.

Tulisan ini bukan menyoal siapa paling pantas berperan sebagai otoritas pengawasan perbankan ke depan, tapi sekedar review bahwa sejarah masih mencatat betapa runyamnya pengelolaan perbankan di masa lalu. Review ini perlu menjadi pertimbangan penting sebelum inisiasi

Baleg DPR RI mengembalikan peran pengawasan bank dari OJK ke BI – resmi menjadi UU definitif. Ini bukan berarti kualitas SDM BI saat ini sama seperti dahulu, tapi lebih merupakan pertimbangan psikologi pasar dan persepsi publik atas dasar sejarah & pengalaman buruk masa lalu.

Terlebih dalam draf RUU NO.23 TH 1999 itu juga menyebutkan bahwa Dewan Kebijakan Ekonomi Makro (DKEM) dipimpin oleh Menteri Keuangan (pemerintah) dalam memutuskan persoalan moneter. Sementara di luar DKEM (di luar UU BI) juga ada KSSK (Komite Stabilitas Sistem Keuangan) yang juga diketuai oleh Menteri Keuangan. Tidak ada yang salah dengan ini, hanya saja kemungkinan salahnya persepsi publik dan persepsi pasar perlu menjadi pertimbangan.



Mungkin saja maksud dari Baleg DPR RI sebagai inisiator revisi UU tentang BI tersebut, melihat fungsi dan peran BI selama ini seolah hanya mengurus stabilitas nilai tukar, sementara fungsi pengawasan OJK sendiri juga tidak se-ideal sebagaimana dimaksudkan awal pembentukannya.

BANK MASA KINI

Seharusnya tidak penting lagi membahas soal siapa paling berhak menjadi otoritas pengawasan industri keuangan, khususnya atas perbankan. Sebab objek yang diawasi, yakni trend dan pola bisnis industri keuangan kini kian moderen dan kian bias. Misalnya soal hadirnya *financial technology* (fintech) – yakni sebuah inovasi di sektor jasa keuangan dengan mengubah platform digital (*disruption*) – yang berpraktek layaknya bank.

Meski maraknya kehadiran *fintech* - diyakini oleh banyak bankir - tidak akan mematikan perbankan, tapi harus diakui bahwa keberadaannya telah banyak mengambil porsi *market-share* produk perbankan. Mematikan bank mungkin tidak. Tapi menjadi ancaman bagi bisnis bank, sudah terasa sejak sekarang.

Di banyak negara besar, *keberadaan fintech* secara nyata telah menggerogoti bisnis perbankan maupun lembaga keuangan lain. Mereka bukan hanya institusi (digital) keuangan yang berdiri sendiri, tapi lebih dari itu tampil sebagai inter-mediator yang bisa mengkoordinasikan langsung rangkaian bisnis hulu - hilir antara kepentingan sektor financial dengan industri pemasok barang dan pasar sebagai enduser, dengan menggunakan aplikasi digital.

Di China, misalnya, sebuah lembaga services keuangan digital (fintech) yang dikonstruksi oleh Jack Ma yakni *Alibaba's Yu'e Bao*, telah berkembang sebagai *money market fund* terbesar di negaranya. Jack Ma bahkan optimistik bisnis *Yu'e Bao* bakal melebihi bank terbesar di dunia. Selain *Alibaba's Yu'e Bao*, ada beberapa lembaga sejenis yang ten-

BANK-BANK BESAR DAN SEJUMLAH BANK NASIONAL TELAH MELAKUKAN SPEND A LOT OF MONEY UNTUK INVESTASI PENGEMBANGAN PLATFORM DIGITAL BANKING-NYA. HAMPIR SEMUA BANK DI DUNIA, BUKAN HANYA DI INDONESIA, MELAKUKAN HAL YANG SAMA YAKNI MEMPERKUAT LAYANAN DIGITALNYA, SERTA MENGAVER CYBER RISK-NYA UNTUK ANTISIPASI SERANGAN CYBER CRIME. INI KENISCAAYAAN LANGKAH YANG MAU TIDAK MAU HARUS DILAKUKAN OLEH BANK DI TENGAH KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI



gah tumbuh eksponensial sebagai entitas bisnis keuangan berbasis digital di banyak negara.

Para raksasa online dunia, bisnisnya telah menelusup ke hampir seluruh penjuru dunia menawarkan jasa layanan keuangan (fintech). Para pelaku asing menilai potensi pasar fintech Indonesia sangat besar dan akan terus tumbuh. Terlebih proses pendirian fintech jauh lebih mudah, dan tidak terikat dengan regulasi pendirian bank konvensional/tradi-

sonal.

Fintech sejatinya adalah operasi bank tanpa batas negara, menembus pasar negara lain (*borderless banking*). Mereka memang bukan bank sebagaimana definisi "Bank" menurut Velyn Stuart, atau pengertian "Bank" dalam perspektif UU Perbankan RI. Tapi faktanya banyak produk bank yang umumnya jadi *backbone* untuk kantong *fee based income* - telah "dicuri" (tergeser) oleh operasional fintech. Inilah yang kemudian oleh



generasi millennial disebut sebagai “bank zaman now”. Mereka bukan bank - tapi porsi sebagian bisnis bank dirambahnya.

Di Amerika Serikat, fintech bahkan disebut oleh Brett King (ahli perbankan di AS) sebagai **Bank 4.0**. Jika bank konvensional tidak hati-hati, kata King, maka existensinya bakal kian tergerus. Mau tidak mau nantinya bank konvensional harus juga masuk ke ranah tersebut. Minimal bekerjasama dengan fintech.

Ke depan, bukan tidak mungkin sebagian besar jasa layanan bank akan “diambil paksa” oleh fintech, karena secara aplikasi sangat mudah untuk di-integrasikan, seperti jasa setoran, *funding*, pembayaran, transfer, penjualan, dan lain-lainnya.

Brett King menyebutkan, kini bank konvensional masih masuk fase **Bank 3.0**, yakni perkembangan bank dengan dukungan teknologi informasi, dimana nasabah difasilitasi internet banking dan mobile

banking. Era ini disebut sebagai digitalisasi layanan perbankan. Hampir semua bank berlomba investasi teknologi digitalnya untuk mempercepat layanan. Misalnya nasabah bisa membuka rekening tanpa harus antri di kantor bank. Cukup melalui internet atau *smartphone*.

Bank-bank besar dan sejumlah bank nasional telah melakukan *spend a lot of money* untuk investasi pengembangan platform *digital banking*-nya. Hampir semua bank di dunia, bukan hanya di Indonesia, melakukan hal yang sama yakni memperkuat layanan digitalnya, serta mengkaver *cyber risk*-nya untukantisipasi serangan *cyber crime*. Ini keniscayaan langkah yang mau tidak mau harus dilakukan oleh bank di tengah kemajuan teknologi informasi.

Nah, dalam upayanya yang sudah sedemikian masif mengembangkan teknologi digitalnya, existensi perbankan pun masih dibayangi oleh serangan fintech yang operasinya kian meluas, jumlah perusahaannya terus menjamur, dan kapitalisasi bisnisnya terus menggelembung. Mereka bukan bank, tapi market share bank banyak disasar. Inilah yang oleh Brett King disebut fase **Bank 4.0**.

Brett King sendiri termasuk pihak yang tidak yakin bahwa keberadaan fintech bakal membuat bank konvensional menjadi bangkrut. Menurutnya, fintech hanya mencuri sebagian bisnisnya. Tapi King tetap menyarankan agar bank mewaspadai perkembangan fintech yang tumbuhnya sangat atraktif - karena kehadirannya disambut meriah oleh generasi millennial.

Pada kondisi perkembangan yang demikian, masih tepatkah mempersoalkan siapa paling ideal sebagai lembaga pengawasan bank. Harusnya yang diperhatikan pemerintah dan DPR RI adalah bagaimana bisa mewujudkan sistem pengawasan perbankan secara terpadu berbasis teknologi dan tentu regulasinya, termasuk mengawasi fintech internasional yang beroperasi illegal di Indonesia. ■lh

Redaksi PTPN X-mag menerima opini serta saran dan kritik membangun dari seluruh karyawan. Tulis opini Anda pada kertas A4 spasi 1,5 maksimal 6 halaman dan sertakan pas foto. Kirim melalui email ke cindhyllarashati91@gmail.com dan paramitha.maria@gmail.com.

OPINI YANG DIMUAT AKAN MENDAPATKAN APRESIASI

■ **GINA AMALIA**

ASISTEN URUSAN BAGIAN RENCANA STRATEGIS

Berubah Lebih Baik



DARI yang saya pahami GCG secara bebas diartikan sebagai tata kelola perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan dalam jangka panjang dengan tetap mendengarkan aspirasi stakeholder. Ada lima prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran.

Dari lima hal tersebut saya mengamini jika saat ini PTPN X mendapatkan penambahan nilai untuk GCG-nya, karena memang saya merasakan sendiri adanya perubahan ke arah yang lebih baik dari segi pengelolaan perusahaan.

Penggunaan teknologi di semua sisi mulai dari input data sampai dengan pelaporannya, sudah mulai satu pintu. Salah satunya menggunakan SAP yang menjadi induk program lainnya misal e-farming. Dengan kebijakan ini, mau tidak mau suka tidak suka siapapun yang memiliki kewenangan mengakses data bisa melihat bagaimana perusahaan ini berjalan (transparan).

Akan tetapi, menurut pendapat saya di PTPN X juga masih ada yang perlu dioptimalkan, salah satunya dari SDM. SDM PTPN X ini sangat beragam dari sisi usia, pendidikan dan gender. Belum lagi jumlahnya pun banyak. Ada kalanya ini menjadi nilai plus untuk PTPN X karena memberdayakan orang banyak, tapi ketika kita sudah dihadapkan dengan tuntutan zaman yang meminta kita bekerja cepat dan cerdas, sudah saatnya perusahaan meningkatkan fokusnya di pengembangan SDM dan menjadikan SDM ini juga sebagai aset perusahaan.

Dengan bekal SDM andal, teknologi yang mumpuni dan dipupuk terus semangat berkontribusi positif untuk PTPN X, saya optimis, PTPN X tetap bisa jaya di tengah perkembangan zaman, salah satunya dibuktikan dari indikator nilai GCG tadi yang semoga setiap tahunnya akan terus meningkat. ■



■ **VERONICA KRISTI W** | ASISTEN URUSAN ANALISA DATA & PELAPORAN SEKPER & PKBL

Jadi Langkah Penting Perusahaan

PENERAPAN GCG di perusahaan menjadi langkah penting bagi perusahaan mendorong pengelolaan perusahaan yang lebih profesional, efektif, dan transparan tentunya dengan mengedepankan prinsip-prinsip keterbukaan informasi, akuntabilitas, dan bertanggung jawab.

Dengan penerapan GCG yang baik akan membantu memaksimalkan penerapan core value yang dibangun oleh perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan karena dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik (sesuai aturan) serta lebih cepat. Selain itu, kelangsungan perusahaan untuk jangka panjang terjaga karena dengan menerapkan GCG, perusahaan dapat men-

■ **IKHDAL KHUSNAYAINI**

ASISTEN URUSAN KEUANGAN BAGIAN KEUANGAN.

Bisa Mencapai Tujuan Bersama



MENGUTIP dari buku Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang diterbitkan oleh PTPN X, Good Corporate Governance (tata kelola perusahaan yang baik) yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundangan-undangan dan etika berusaha.

Bagi saya sendiri sebagai orang awam mengartikan GCG sebagai praktek-praktek kerja yang senantiasa dijadikan pedoman dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, baik saat berkoordinasi dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan supaya apa yang dilakukan sesuai dengan kaidah yang berlaku (*best practice*).

Penerapan GCG di PTPN X sudah dilakukan dengan baik dan semaksimal mungkin, memang diyakini masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan dan hal tersebut merupakan tanggung jawab bersama, baik manajemen maupun karyawan secara keseluruhan.

Prinsip-prinsip penerapan GCG dan kaidah-kaidah yang berlaku perlu disosialisasikan ke seluruh karyawan secara berkala dan bila diperlukan dilakukan monitoring dan evaluasi supaya dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari selalu berpedoman pada prinsip-prinsip dan budaya kerja yang telah ditetapkan perusahaan.

Harapan saya sebagai karyawan PTPN X, adalah dengan adanya transformasi budaya kerja AKHLAK dari Kementerian BUMN, seluruh jajaran manajemen dan karyawan dapat lebih transparan dan akuntabel dalam memaparkan setiap kebijakan untuk mencapai tujuan bersama. ■

KANTOR PUSAT:

Jl Jembatan Merah No 3-11, Surabaya 60175 Jawa Timur
Telepon: (031) 3523143 (hunting) Fax: (031) 3523167
<http://www.ptpn10.com> | email: contact@ptpn10.com

KANTOR PERWAKILAN:

Perumahan Taman Gandaria Valley
Jl Taman Gandaria Blok F/12A, Telepon/Fax: 021-7396565
Kebayoran Lama - Jakarta Selatan

UNIT GULA

PG Watoetoelis

Ds. Temu, Kec. Prambon, Sidoarjo 61262
Telepon: 031-8971007, 8972383 | Fax: 031-8970079
email: pg.watoetoelis@ptpn10.co.id

PG Toelangan

Ds. Tulangan, Kec. Tulangan, Sidoarjo 61273
Telepon: 031-8851002 | Fax: 031-8851001
email: pg.toelangan@ptpn10.co.id

PG Kremboong

Ds. Krembung, Kec. Krembung, Sidoarjo 61275
Telepon: 031-8851609, 8851315 | Fax: 031-8151661
email: pg.kremboong@ptpn10.co.id

PG Gempolkrep

Ds. Gempolkerep, Kec. Gedeg, Mojokerto 61302
Telepon: 0321-362111, 362114 | Fax: 0321-362414
email: pg.gempolkrep@ptpn10.co.id

PG Djombang Baru

Jl. Panglima Sudirman No.1 Jombang 61417
Telepon: 0321-861311 | Fax: 0321-866373
email: pg.djombangbaru@ptpn10.co.id

PG Tjoekir

Ds. Cukir, Kec. Diwek, Jombang 61471
Telepon: 0321-861441 | Fax: 0321-868600
email: pg.tjoekir@ptpn10.co.id

PG Lestari

Ds. Ngrombot, Kec. Patianrowo, Nganjuk 64391
Telepon: 0358-552468, 551439 | Fax: 0358-552468
email: pg.lestari@ptpn10.co.id

PG Meritjan

Jl. Merbabu, Ds. Mrican, Kec. Mojoroto, Kediri 64102
Telepon: 0354-771619, 773649 | Fax: 0354-773651
email: pg.meritjan@ptpn10.co.id

PG Pesantren Baru

Jl. Mauni No. 334, Kec. Pesantren, Kediri 64131
Kotak Pos 6 | Telepon: 0354-684610 | Fax: 0354-686538
website: <http://www.pesantrenbaru.co.cc>
email: pg.pesantrenbaru@ptpn10.co.id

PG Ngadiredjo

Ds. Jambean, Kec. Kras, Kediri 64102. Tromolpos 5
Telepon: 0354-479700 | Fax: 0354-477178
email: pg.ngadiredjo@ptpn10.co.id

PG Modjopanggoong

Ds. Sidorejo, Kec. Kauman, Tulungagung 66261
Telepon: 0355-321633, 324638 | Fax: 0355-327126
email: pg.modjopanggoong@ptpn10.co.id

UNIT TEMBAKAU

Kebun Kertosari

Jl. A Yani No. 688 Pakusari, Jember 68181
Telepon: 0331-334177 | Fax: 0331-332854
email: kt.kertosari@ptpn10.co.id

Kebun Ajong Gayasan

Jl. MH Thamrin No.143 Ajung, Jember 68175
Telepon: 0331-321501, 331058 | Fax: 0331-335145
email: kt.ajong@ptpn10.co.id

Kebun Kebonarum / Gayamprit / Wedhibirit

Jl. Pemuda Selatan No. 225, Klaten 57411
Telepon: 0272-321806, 320583, 321252 | Fax: 0272-322203
email: kt.klaten@ptpn10.co.id

UNIT USAHA LAIN:

Unit Industri Bobbin

Jl. Bondowoso Km.10 Jelbuk, Jember 68102
Telepon: 0331-540205 | Fax: 0331-540407

ANAK PERUSAHAAN

PT Dasplast Nusantara

Jl Raya Pecangaan No 03 Jepara | Jawa Tengah
Telepon: 0291-755210 | Fax: 0291-755205

PT Energi Agro Nusantara

Desa Gempolkerep, Kec. Gedeg, Kab. Mojokerto
Telepon: 0321-360360 | Fax: 0321-363363

PT Mitratani Dua Tujuh

Jl Brawijaya 83 Mangli, Jember 68136
Telepon: 0331-422222, 488881 | Fax: 0331-489456, 489457

PENYERTAAN SAHAM

PT NUSANTARA MEDIKA UTAMA

Kantor Direksi

Jl. Hayam Wuruk No. 88, Mojokerto 61321
Telepon: 0321-328557, 390988 | Fax: 0321-395117

Rumah Sakit Gatoel

Jl. Raden Wijaya No. 56, Mojokerto 61321
Telepon: 0321-321681, 322329 | Fax: 0321-321684

Rumah Sakit Toeloengredjo

Jl. A Yani No.25 Pare - Kediri 64212
Telepon: 0354-391047, 391145 | Fax: 0354-3392883

Rumah Sakit Perkebunan (RSP)

Jl. Bedadung No.2 - Jember 68118
Telepon: 0331-487104, 487226 | Fax: 0331-485912

Rumah Sakit Medika Utama Blitar

Jl. Kusuma Bangsa, Kanigoro, Blitar, Jawa Timur 66171
Telepon: 0342-442555



WASPADA CORONA

Di tengah kondisi penyebaran virus corona, rasa panik atau bingung acapkali mampir. Akan tetapi jangan sampai kecemasan tersebut menepikan akal sehat dan kewaspadaan kita. Persiapkan diri Anda dengan melakukan sejumlah langkah pencegahan.

GEJALA

Penelitian yang melibatkan hampir 140 pasien di Rumah Sakit Zhongnan, Universitas Wuhan, mengidentifikasi ada pola khas gejala terjangkit virus corona Covid-19. Dilansir juga dari website resmi Kementerian Kesehatan terkait Novel Coronavirus (Covid-19), gejala yang timbul adalah:

GEJALA UMUM			
DEMAM	BATUK DAN PILEK	SESAK NAFAS	SULIT BERNAFAS
KASUS PARAH			
PENUMONIA	SINDROM PERNAFASAN AKUT	GAGAL GINJAL	KEMATIAN

LANGKAH PENCEGAHAN

Melansir dari Kemenkes mengenai hal-hal penting yang seharusnya mulai dibiasakan sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus corona atau COVID-19, sebaiknya Anda melakukan langkah pencegahan sebagai berikut:

	Gunakan masker dimanapun Anda berada, terlebih ketika Anda flu, batuk, dan pilek.
	Tutuplah hidung dan mulut menggunakan tisu ketika bersin, lalu membuangnya ke tempat sampah dan segera cuci tangan Anda.
	Mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang. Memperbanyak makan sayur dan buah. Pastikan seluruh bahan makanan telah dicuci bersih. Hindari konsumsi daging yang tidak dimasak, jika berkeinginan makan daging, harus yang benar-benar dimasak matang.

PENYEBARAN

Virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti MERS dan SARS. Dalam perkembangannya virus corona ini bermutasi dan sekarang diberi nama COVID-19. Virus ini dapat menyebar dari orang yang terinfeksi ke orang lain melalui berbagai cara, seperti melalui udara dengan batuk dan bersin, kontak pribadi seperti menyentuh dan berjabat tangan. Menyentuh benda atau permukaan yang tertempel virus, kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata sebelum mencuci tangan.

MENCUCI TANGAN YANG BAIK & BENAR

BASAHI TANGAN DENGAN AIR DAN AMBIL SABUN SECUKUPNYA	GOSOKKAN KEDUA TELAPAK TANGAN HINGGA KE SELA-SELA JARI	JANGAN LUPA BAGIAN BELAKANG JARI. DENGAN TEKNIK MENGUNCI
BERSIHKAN JUGA BAGIAN JEMPOL, LUAR DAN DALAM	BILAS TANGAN SAMPAI BERSIH DARI SABUN	KERINGKAN TANGAN DENGAN HANDUK. JANGAN LUPA KERINGKAN KERAN AIR



Sering mencuci tangan menggunakan sabun. Selalu sediakan *hand sanitizer* atau cairan pembersih tangan.



Berhati-hatilah kontak dengan hewan. Segera mencuci tangan setelah bersentuhan dengan binatang jenis apapun.



Rajin berolahraga dan istirahat yang cukup. Disiplin waktu terhadap tubuh Anda, supaya tidak terlalu lelah dan tetap fit.



Apabila menderita batuk, pilek, dan sesak nafas, segeralah menuju fasilitas kesehatan